

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGANI *LEARNING LOSS* DI SD NEGERI 019 PAROPO
KECAMATAN ALU KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

ABDURRAHMAN RAUF
NIM:10156121067

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani *Learning Loss* di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh **ABDURRAHMAN RAUF, NIM.10156121067**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertanggung jawabkan dalam sidang Munaqasyah yang pada hari Rabu, 30 April 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan

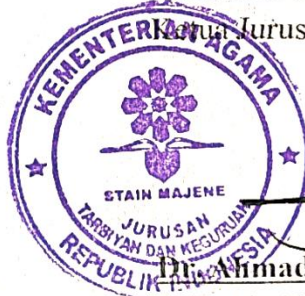
Majene, 30 April 2025
02 Dzulqa’dah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. (..... ^(Wj))
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd. (..... ^(Ja))
Munaqisy I	: Darwis, S.Si., M.Si. (..... ^(Darwis))
Munaqisy II	: Ahmad Ridhai Azis, M.Pd. (..... ^(Ahmad))
Pembimbing I	: Dr. M. Dalip, S.Ag., M.Th.I. (..... ^(Dalip))
Pembimbing II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd. (..... ^(Kamus))

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd

NIP: 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara ABDURRAHMAN RAUF dengan NIM 10156121067, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menangani *Learning Loss* di SDN 019 Paropo Desa Mombi Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.”** memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 3 Januari 2025

Pembimbing I



Dr. M. Dalip, S.Ag., M.Th.I
NIP. 197506212007101002

Pembimbing II



Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198411102019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrahman Rauf
NIM : 10156121067
Tempat, Tanggal Lahir : Sugihwaras, 12 Maret 2002
Progrm Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Sugihwaras, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani *Learning Loss* di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh tanggung kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 30 April 2025
Penyusun



Abdurrahman Rauf
NIM, 10156121067

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan waktu yang tepat berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani *Learning Loss* di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi besar kita, Nabi Muhammad Saw, menjadi utusan Allah yang membawa cahaya kebenaran serta petunjuk kepada seluruh ummat manusia.

Selesainya skripsi ini tidak luput dari doa dan dukungan kuat dari orang tua kandung tercinta saya yaitu bapak alm. Abdul Rauf, S.Pd.I dan Ibu Sinar. Olehnya itu penulis sangat berterima kasih kepada orang tua saya yang turut mendukung dan mendoakan atas selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, kepada:

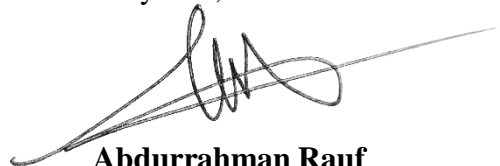
1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin ST. MT. selaku Ketua STAIN Majene;
2. Bapak Dr. Ahmad Muwaffaq N, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan;
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus selaku penguji I pada penelitian skripsi ini;
4. Bapak Dr. M. Dalip, S.Ag., M.Th.I., selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd., selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingannya pada penyusunan skripsi ini;

6. Bapak Ahmad Ridhai Azis, M.Pd., selaku Penguji II yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini;
7. Para dosen dan staf yang berada dalam lingkungan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini;
8. Ibu Asia, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 019 Paropo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
9. Ibu Sitti Pausiah, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 019 Paropo yang telah bersedia menjadi responden penulis dan telah membantu kelancaran proses skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
10. Kepada Nurzahrani yang senantiasa memberi dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini;
11. Kepada teman-teman kelas Agama 3 periode 2017-2020 MAN 1 Polman yang berkuliah di STAIN Majene dan seluruh teman kelas PAI 2 Angkatan 2021 yang selalu memberikan dorongan kuat, dukungan serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan di waktu yang tepat;
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Dengan mengharap ridho dari Allah Swt, peneliti memanjatkan doa bersama dengan harapan semoga segala amal bakti dari semua pihak yang telah membantu serta mendukung selesainya skripsi ini mendapatkan balasan dan berkah dari Allah Swt. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Majene, 30 April 2025

Penyusun,



Abdurrahman Rauf

NIM: 10156121067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS.	14
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani <i>Learning Loss</i>	14
B. <i>Learning Loss</i>	25
C. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
G. Teknik Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL.....	43
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	43
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani <i>Learning Loss</i> di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar	46
C. Kendala yang dihadapi serta Kelebihan yang didapatkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 019 Paropo dalam Menangani <i>Learning Loss</i>	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.	65
DAFTAR PUSTAKA.	66
LAMPIRAN.	71
RIWAYAT HIDUP.....	102

ABSTRAK

Nama : Abdurrahman Rauf
NIM : 10156121067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *Learning Loss* di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani permasalahan *Learning Loss* yang ada pada peserta didik dan apa saja kendala yang dihadapi serta kelebihan yang didapatkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *Learning Loss* ini dengan tiga upaya yaitu: 1). Guru menerapkan metode pembelajaran demonstrasi kepada peserta didik; 2). Guru melakukan pendekatan refleksi ingatan; 3). Guru berkolaborasi dengan orang tua peserta didik. Adapun kendala yang di hadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam saat menangani *Learning Loss* ini yaitu peserta didik kurang memerhatikan penjelasan ulang yang disampaikan oleh guru, selanjutnya peserta didik sering kali bermain dan mengganggu teman yang lainnya saat proses pembelajaran berlangsung, serta kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik. Adapun kelebihan yang didapatkan Guru Pendidikan Agama Islam setelah penanganan *Learning Loss* ini yaitu penggunaan demonstrasi dan pendekatan refleksi ingatan membuat peserta didik kembali aktif dalam proses pembelajaran dan juga melalui kolaborasi guru dengan orang tua peserta didik membuat komunikasi dan hubungan yang baik sehingga dapat meningkatkan kesadaran orang tua peserta didik untuk memerhatikan tugas tugas anaknya di rumah yang diberikan oleh gurunya di sekolah.

Kata Kunci : *Learning Loss*, Metode Demonstrasi, Refleksi Ingatan, Kolaborasi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses awal bagi peserta didik dalam menuntut ilmu, agar mereka sebagai manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, dengan adanya pendidikan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan potensi dalam diri. Seseorang yang menempuh pendidikan formal akan lebih memiliki pengetahuan dan kecerdasan yang lebih baik serta lebih luas dibandingkan orang yang tidak memiliki pendidikan. Pendidikan membantu membentuk karakter yang baik, seperti disiplin dan bertanggung jawab serta pendidikan membantu mengembangkan kemampuan berfikir, memahami dan mengingat informasi. Kemampuan serta keahlian yang dimiliki oleh peserta didik itu berbeda beda, ada yang baik dalam proses pembelajaran dan ada pula kemampuannya itu di bawah standar.

Salah satu penyebab kemampuan yang dimiliki peserta didik itu di bawah standar, contohnya peserta didik yang mengalami *Learning Loss*. *Learning Loss* yaitu hilangnya kemampuan belajar pada peserta didik yang telah dikuasai sebelumnya disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengaruh lingkungan yang kebanyakan bermain, peserta didik sekolah sambil bekerja, absen yang berkepanjangan sampai menunda-nunda masuk sekolah, metode pembelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik.

The Education and Development Forum menyatakan bahwa *Learning Loss* adalah keadaan peserta didik yang mengalami hilangnya kemampuan belajar yang telah dikuasai sebelumnya. Secara akademis, *Learning Loss* disebabkan oleh

kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak berlangsungnya proses pendidikan pada peserta didik.¹

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyatakan bahwa *Learning Loss* merupakan kondisi hilangnya kemampuan belajar pada peserta didik yang telah dikuasai sebelumnya disebabkan oleh turunnya intensitas interaksi peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran.² Ciri-ciri yang dapat kita lihat pada peserta didik mengalami masalah *Learning Loss* ialah bukan hanya dimasa pandemi saja, tetapi juga bila peserta didik itu sebelumnya pernah putus sekolah, turunnya prestasi belajar pada peserta didik, serta peserta didik itu lebih banyak absennya dan bermainnya di sekolah.

Adapun penyebab sehingga terjadinya *Learning Loss* pada peserta didik ini, yaitu menurunnya dan kurangnya interaksi peserta didik dengan guru di sekolah pada saat proses pembelajaran sehingga membuat hilangnya minat belajar pada peserta didik, metode pembelajaran diterapkan oleh guru kurang sesuai dengan kompetensi peserta didik dan kurangnya motivasi serta dukungan yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung yang mengakibatkan proses jalannya pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang efektif yang membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak memerhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.³

Pendidikan di era reformasi saat ini, tampaknya seorang guru harus lebih meningkatkan lagi pada segi kualitasnya. Guru sangat diwajibkan untuk lebih

¹Wahyu Dewi Pratiwi, *Dinamika Learning Loss : Guru dan Orang tua*, Vol. 2, No. 1, (2021), h. 148.

²Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, dkk, *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia*, *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, (2023) h. 5.

³Anti Muthmainnah dan Siti Rohmah, *Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh*, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 1, (2022) h. 970.

menaikan level keprofesionalismenya dalam mendidik peserta didik.⁴ UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵

Survei yang dibuat oleh Amir Ramli, hasilnya 80% petinggi Amerika, yakin bahwa tingkat baik atau buruknya sesuatu akan menjadi dasar awal keunggulan utama dalam berkompetisi di abad 21 ini.⁶ Sebagai seorang pendidik pada di abad 21, guru diharuskan menjadi guru yang profesional, yang ahli sebagai pencetus perubahan di sekolah serta pandai mengganden hubungan guru dengan masyarakat secara keseluruhan.⁷ Guru merupakan pusat penting selama proses pembelajaran berlangsung untuk menentukan kualitas serta kesuksesan peserta didiknya.⁸ Kompetensi keahlian dan sikap profesional guru dimaknakan itu dalam bidang pembelajaran.⁹ Untuk dapat meningkatkan potensi diri atau kemampuan diri pada peserta didik, seorang guru harus melakukan hal-hal seperti membangkitkan minat kemampuan atau keahlian peserta didik, membuat suasana ruangan kelas menjadi lebih menyenangkan agar peserta didik tidak mengalami

⁴Siti Suwaibatul Aslamiyah dkk, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik*, Akademika, Vol. 12, No. 1, (2018) h. 204.

⁵UU No. 20, Tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 27.

⁶Tengku Amir Ramli, *Menjadi Guru Kaya: Melalui Perubahan Paradigma To Be Quadran*, Bandung: Pustaka Inti (2005). h. 65.

⁷Ganjar Setyo Widodo dan Kharisma Sita Raofiqoh, *Pengembangan Guru Profesionalisme Menghadapi Generasi Alpha*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 7. No. 1 (2020), h. 15.

⁸Ganjar Setyo Widodo dan Kharisma Sita Raofiqoh, *Pengembangan Guru Profesionalisme Menghadapi Generasi Alpha*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 7. No. 1 (2020), h. 14.

⁹Elih Yuliah, *Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, Vol. 31. No.1 (2021), h. 124.

tekanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik agar lebih mudah dipahami, memberikan *reward* atau apresiasi kepada peserta didik yang mampu dalam kegiatan proses belajar mengajar agar menjadi motivasi belajar bagi peserta didik lainnya dan membuat persaingan serta kerja sama dalam suasana kelas.¹⁰

Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu guru yang mampu berusaha membangun karakter, menumbuhkan sikap sekaligus membimbing peserta didik agar berperilaku Islami serta dapat terhindar dari perbuatan yang bertolak belakang dengan ajaran Agama Islam.¹¹ Hal ini searah dengan poin penting Pendidikan Agama Islam yang ingin dicapai, yaitu membina peserta didik agar dapat menjadi seorang muslim yang taat, gemar berbuat amal sholeh dan memiliki akhlak yang baik, serta berperan penting bagi masyarakat, agama dan negara.

Tugas utama dari seorang guru adalah bagaimana membentuk kemampuan dan kepribadian peserta didik serta meningkatkan sumber daya manusia. Tujuannya untuk membuat peserta didik mengetahui materi dari suatu disiplin ilmu dan memiliki tingkat intelektual yang lebih tinggi serta dapat dikerjakan oleh peserta didik secara benar sesuai dengan proporsional.¹² Hakikat seorang guru dalam Islam yaitu seseorang yang penuh dengan tanggung jawab dan taat pada peraturan yang ada terhadap pertumbuhan peserta didik di sekolah.¹³ Guru di sekolah bukan hanya memberikan pelajaran saja kepada peserta didik, tetapi juga bagaimana seorang guru itu dapat memerankan dirinya sebagai orang tua kedua

¹⁰Rony Irawan dkk, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 6, (2019). h. 99.

¹¹Zida Haniyyah dan Nurul Indana, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di Smpn 03 Jombang*, Vol. 1, No. 1, (April 2021). h. 79

¹²M. Saekan Muchith, *Guru PAI yang Profesional*, Vol. 4, No. 2, (2016). h. 220.

¹³Mukhlis, *Hakikat Guru (Pendidik) dalam Pandangan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2020). h. 3.

bagi peserta didik, guru wajib menarik hati dan menjadi tokoh idola buat peserta didiknya di sekolah.¹⁴

Seorang guru dalam konteks Islam ialah pekerjaan yang sangat mulia dan setiap ummat muslim sangat wajib untuk menenuntut ilmu, ini sesuai dalam H.R Ibnu Majah 224 yaitu:

مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبُ¹⁵

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”

Hadis di atas menjadi bukti setiap ummat muslim itu wajib menuntut ilmu, karena Allah Swt. telah berjanji dalam Al-Qur’an bahwa orang yang melangkahakan kakinya untuk pergi menuntut ilmu maka akan diangkat derajatnya, seperti yang tertulis dalam Al-Qur’an QS. Al-Mujadalah/ 58 : 11 :

يَأْيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Terjemahan Mandar:

*E inggannana to matappa”, mua” dipau”uangngio mie”: “pe”alogao mie”lalang di majlis (sipi”o-pi”oroang), jari pamalogai, napominasai puang Allah Taala na mappamalogao mie”.” Anna mua” dipa”uangngio: “pikke”de”o mie”, jari pikke”de”mo”o, napominasai Puang Allah Taalah tongan na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa”disesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogau”.*¹⁶

¹⁴H. Syarifuddin, *Hakikat Pendidik*, (2021). h. 30.

¹⁵Abu Abdillah Muhammad Ibnu Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Mauqi’ wizarah Al-Auqaf Al-Misriyah, Juz 1, (1418 H). h. 269.

¹⁶Muh. Idham Khalid Bodi, Koroang Mala’bi: *Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1016

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹⁷

Ayat tersebut menerangkan tentang menuntut ilmu, ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Ilmu pengetahuan dan pendidikan sangat diperlukan bagi manusia, khususnya bagi peserta didik yang sedang dalam proses pembelajaran di sekolah agar memiliki keterampilan berfikir kritis, tujuannya untuk dapat mengembangkan pandangan yang lebih kreatif dan inovatif serta dapat menemukan solusi permasalahan secara mandiri. Mempelajari ilmu merupakan sebuah proses untuk meningkatkan potensi atau keahlian pada diri khususnya peserta didik. Pengetahuan merupakan segala sesuatu informasi yang menjadi pedoman bagi manusia dalam melakukan suatu tindakan. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, informal dan non formal di dalam serta di luar sekolah.¹⁸

Umumnya peserta didik, yaitu orang-orang yang sedang menjalani atau berada dalam fase pertumbuhan serta perkembangan secara jasmani dan rohani. Definisi ini berarti peserta didik merupakan orang-orang yang belum dewasa, oleh karena itu membutuhkan orang lain seperti seorang guru tujuannya untuk membantu mereka untuk berkembang dan membentuk masa depan peserta didik menjadi lebih bermakna serta bermanfaat untuk semua orang.¹⁹

¹⁷Kemenag RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta, Kemenag RI: 2019).

¹⁸Rahmatika Budi Astuti dkk, *Etika Mencari Ilmu dalam Al-Qur'an (Kajian Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11)*, Vol. 3, No. 3, (2023). h. 10.

¹⁹Lailatul Maghfiroh, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, (2019). h. 22.

Peserta didik merupakan amanat bagi para pendidik. Jika peserta didik dilatih untuk mengerjakan perbuatan baik, maka dimasa depannya anak itu akan memiliki moral dan keterampilan sosial yang lebih baik serta kemampuan yang dimiliki peserta didik itu akan lebih berkualitas. Sebaliknya, bila peserta didik dibiarkan begitu saja melakukan perbuatan yang kurang baik serta mengabaikan tanpa pendidikan akan berdampak masalah mulai dari segi fisik, emosional hingga finansialnya.²⁰ Peserta didik sebetulnya seseorang yang sementara berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun psikis, proses itu merupakan ciri seorang peserta didik yang butuh perhatian dan bimbingan dari seorang pendidik.²¹

Penulis mengambil topik mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *Learning Loss* di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan topik diambil sesuai dengan hasil observasi sementara yang didapatkan. Penulis melihat hilangnya kemampuan peserta didik yang telah dikuasai sebelumnya atau kesenjangan antara kemampuan belajar dengan standar tertentu yang diakibatkan peserta didik itu lebih sering bermain di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru kurang dimengerti oleh peserta didik dan pendekatan guru kepada peserta didik di dalam kelas kurang efektif serta kurangnya komunikasi yang baik antar guru dengan orang tua peserta didik

Peneliti melihat sudah ada upaya yang dilakukan oleh guru dalam menangani *Learning Loss* di sekolah SD Negeri 019 Paropo. Seperti, Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Pekerjaan Rumah (PR) kepada

²⁰Darmiah, *Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 1 (2021). h. 167.

²¹Darmiah, *Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 1 (2021). h. 169.

peserta didik, tetapi efek yang dihasilkan dari upaya tersebut kurang dan perlu lebih ditingkatkan lagi, tidak lain hanya untuk dapat meningkatkan kembali kemampuan peserta didik yang telah dimiliki sebelumnya.

Hal tersebut yang telah dijelaskan di atas menimbulkan sebuah permasalahan mengenai bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut lagi mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *Learning Loss* di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan pada latar belakang, peneliti memberi batasan masalah pada penelitian ini terkait upaya guru dalam menangani *Learning Loss* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar. Adapun deskripsi fokus yang telah dirumuskan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut;

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani <i>Learning Loss</i> terhadap pembelajaran peserta didik di SD Negeri 019 Paropo.	1. Guru merancang metode pembelajaran yang efektif. 2. Guru melakukan pendekatan yang baik dan tepat kepada peserta didik. 3. Guru melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik.

<p>2. Kendala yang dihadapi serta kelebihan yang didapatkan dalam menangani <i>Learning Loss</i> terhadap peserta didik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya perhatian dari peserta didik saat guru memberikan penjelasan ulang. 2. Kebiasaan peserta didik yang bermain dalam kelas, yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik lain. 3. Terbatasnya komunikasi antara guru dan orang tua.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan metode demonstrasi membuat peserta didik aktif saat proses pembelajaran. 2. Pendekatan refleksi ingatan menjadikan peserta didik mudah mengingat kembali materi yang dilupa. 3. Kolaborasi guru dan orang tua peserta didik membuat kesadaran orang tua tentang pentingnya pengawasan atas pendidikan anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *Learning Loss* pada pembelajaran peserta didik?

2. Apa saja kendala yang dihadapi serta kelebihan yang didapatkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *Learning Loss* terhadap peserta didik?

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan dan Atahya Roja Sabila dengan judul mengatasi masalah *Learning Loss* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pasca pandemi di MTs. YAPDI Padang Bulan Medan Baru. Hasil dari penelitian ini yaitu guru berhasil mendapatkan respon yang baik dari peserta didik karena guru memanfaatkan bahan ajar lembar kerja siswa dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Seringnya guru memberikan soal latihan kepada peserta didik maka giat belajar pada diri peserta didik itu akan meningkat lebih besar, di sekolah maupun diluar sekolah serta peserta didik akan lebih aktif untuk mencari referensi secara mandiri. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga mengkaji masalah bagaimana upaya guru dalam menangani *learning loss*. Namun, hanya sedikit yang menjadi perbedaan dari penelitian ini yaitu guru hanya berfokus pada soal lembar kerja siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan penelitian ini bukan hanya satu mata pelajaran saja tetapi materi Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.²²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Iskandar dkk dengan judul kurikulum merdeka sebagai upaya mengatasi *Learning Loss* yang terjadi di

²²Muhammad Ridwan Harahap dan Atahya Roja Sabila, *Upaya Guru dalam Mengatasi Masalah Learning Loss pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pasca Pandemi Di MTS YAPDI Padang Bulan Medan Baru*, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3 (2023).

Indonesia. Penelitian Ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi literatur yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Hasil dari dilakukannya penelitian ini yaitu penggunaan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran sangat efektif dan membuat peserta didik belajar lebih kreatif serta inovatif karena penggunaan media belajar saat masa pandemi menjadi lebih meningkat seperti contoh penggunaan teknologi sebagai media dan sumber pembelajaran, dengan adanya kurikulum merdeka pemerintah berhasil mengatasi atau melewati peristiwa *Learning Loss* yang terjadi pada peserta didik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu ini diperuntukan secara menyeluruh jenjang pendidikan di Indonesia, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada satu sekolah yaitu di SD Negeri 019 Paropo.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mufarrihul Hazin dkk dengan judul pendampingan psikologi dan modul pembelajaran sekolah dasar untuk mengatasi *Learning Loss*. Penelitian ini juga sama-sama membahas bagaimana cara mengatasi *Learning Loss* di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan psikososial dan penguatan model pembelajaran yang bertujuan tidak lain untuk meningkatkan keberhasilan guru dalam mengatasi masalah *Learning Loss* di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini yakni terlaksananya pendampingan psikologi bagi guru, peserta didik dan orang tua melalui *home visit* serta undangan ke sekolah.²⁴

²³Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana dkk, *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia*, *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, (2023).

²⁴Mufarrihul Hazin, Syarif Hidayat dkk, *Pendampingan Psikososial dan Modul Pembelajaran Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Learning Loss*, *Jubaedah : Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, Vol. 1, No. 2, (2021).

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama islam dalam menangani *Learning Loss* di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi serta kelebihan yang didapatkan oleh guru pendidikan agama islam dalam menangani *Learning Loss* terhadap peserta didik di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah
 1. Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi pengetahuan di bidang pendidikan, sebagai sumber referensi perpustakaan bagi guru dalam menangani *Learning Loss* diseluruh sekolah yang ada di Indonesia.
 2. Memberikan sumbangsi pemikiran terhadap penelitian-penelitian yang akan datang apabila akan melakukan penelitian yang serupa ataupun yang akan melanjutkan penelitian ini.
- b. Kegunaan Praktis
 1. Manfaat diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada semua pihak yang memerlukan terutama bagi guru dan pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru dalam menangani *Leraning Loss* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

2. Pengetahuan mengenai upaya bagi guru dalam menangani *Learning Loss* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar dengan maksud tujuan agar penelitian ini mendapat perhatian lebih bagi guru khususnya pihak yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan setiap guru yang ada di sekolah.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Learning Loss

1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu ikhtiar atau usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹ Upaya adalah tugas peranan yang dikerjakan atau faktor utama yang harus dilakukan oleh seseorang.²

Upaya bisa dimaknakan sebagai usaha untuk memperoleh target tertentu diberagam bidang kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lain sebagainya. Upaya dalam latar belakang pemerintahan bisa juga merujuk kepada kebijakan atau agenda yang akan ditargetkan oleh pemerintah untuk mencapai target tertentu, contohnya agenda menumbuhkan ekonomi menjadi lebih tinggi, peningkatan infrastruktur dan perlindungan lingkungan. Jika didefinisikan lebih luas, upaya dapat diartikan sebagai kerja keras dan usaha yang dikerjakan seseorang untuk mencapai target atau dambaan tertentu. Upaya bisa juga menyangkut diberbagai bentuk usaha, seperti menuntut ilmu dengan tekun, melatih diri secara teratur dan kerja keras agar mencapai target kesuksesan dalam berkarir.³

Guru merupakan seseorang yang mempunyai keahlian sebagai pengajar yang bertugas untuk membina, mengajar, dan menuntun peserta didik selama

¹Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005

²Meisya Adelia dkk, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 4, (2022).

³Fikriansyah dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No. 1, (2023) h. 78.

proses pembelajaran berlangsung. Guru harus bisa bertindak menjadi mentor untuk peserta didik. Selain itu, guru wajib mempunyai perencanaan pembelajaran sebagai dasar kegiatan pembelajaran untuk dapat dipedomani oleh peserta didik. Guru harus bertanggung jawab dan bisa berkomunikasi baik dengan orang tua peserta didik untuk menyampaikan laporan kemajuan peserta didik di sekolah.⁴

Seseorang yang ingin menjadi guru sangat diperlukan sikap keahlian dan ilmu yang tinggi karena guru bertanggung jawab mendidik dan membimbing peserta didik untuk generasi yang baik dimasa mendatang. Guru juga menyerahkan dirinya untuk menerima dan memikul separuh kewajiban pendidikan dari orang tua serta menjadi orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah.⁵ Guru dalam pandangan Pendidikan Islam merupakan seseorang yang penuh perhatian terhadap kemajuan peserta didik dengan mengupayakan kemajuaan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Guru diibaratkan menjadi pengarah dalam perjalanan, didasari oleh ilmu pengetahuan dan keprofesionalan dalam bertanggung jawab pada keberhasilan perjalanan selama proses pembelajaran peserta didik.⁷

Ada berbagai macam faktor penting yang menjadi kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran seperti motivasi belajar, media dan metode pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dan keahlian guru dalam

⁴Fikriansyah dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No. 1, (2023). h. 79.

⁵Ridwan Efendi dkk, *Upaya Guru PAI dalam Akhlak Siswa SMP di Era Pandemi Covid-19*, Vol. 4, No. 2, (2022). h. 34.

⁶Rafi Darajat dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Di Sman 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)*, (2019). h. 77.

⁷Suharni, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 6, No. 1 (2021). h. 174.

berbicara dengan peserta didik.⁸ Berinteraksi dengan peserta didik itu sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat melahirkan perubahan sikap dan kelakuan serta membuat peserta didik itu lebih percaya diri dalam menyelesaikan ketika menghadapi tantangan atau permasalahan yang diberikan oleh guru.⁹ Terpenuhinya kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran menjadi kunci keberhasilan seorang guru.¹⁰

Istilah Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Islam dalam konteks pendidikan sering kali dikaitkan, namun keduanya memiliki perbedaan yang sangat jelas, Pendidikan Islam lebih kepada penerapan atau aturan dalam Agama Islam, sementara itu Pendidikan Agama Islam lebih mengutamakan kepada proses pemahaman dan pengajaran. Pendidikan Agama Islam lebih berfokus langsung kepada metodenya serta cara menerapkan nilai nilai tersebut dalam kehidupan sehari hari.¹¹

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang ditujukan secara khusus untuk menumbuhkan dan menciptakan fitrah keberagamaan, tujuannya adalah agar mereka tidak hanya mampu mengetahui ajaran-ajaran Islam secara intelektual, namun juga mampu mendalami dan melaksanakannya. Pendapat dari Ahmad Marimba tentang Pendidikan Agama Islam adalah suatu tahap bimbingan yang didalamnya terdapat aspek jasmani serta rohani yang sesuai menurut ajaran Agama Islam.¹²

⁸Ergawati dkk, *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2, (2023). h. 213

⁹Suharni, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 6, No. 1 (2021). h. 174.

¹⁰Rika Devianti & Suci Lia Sari, *Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran*, Vol. 6, No. 2, (2020). h. 22

¹¹M. Saekang muchthith, *Guru PAI Yang Profesional*, Vol. 4, No. 2, (2016). h. 219.

¹²Fikriansyah dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No. 1, (2023). h. 81.

Sementara itu pendapat Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin menyatakan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menjadikan manusia bertaqwa, taqwa yang dalam hal ini mereka yang taat dan patuh kepada Allah Swt dalam mengerjakan ibadah dengan fokus utamanya adalah membina manusia agar memiliki kepribadian yang baik dan perilaku yang mulia.¹³

Menurut Muhaimin, jika kita mempelajari Pendidikan Agama Islam ada beberapa aspek yang membuat kepribadian serta karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi, yaitu:

- a. Mempelajari serta memperdalam pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam, peserta didik akan lebih menjaga keyakinan fundamental dalam dirinya, sehingga mampu bertahan dalam menghadapi segala tantangan situasi;
- b. Mempelajari Pendidikan Agama Islam, peserta didik dapat menumbuhkan sikap keshalehan pribadi serta keshalehan sosial;
- c. Penyampaian nilai-nilai dan makna yang terdapat dalam Al-Qur'an, hadis dan sunnah menjadi fokus utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini peserta didik diajarkan untuk dapat memahami nilai nilai dan makna yang termaktub didalamnya;
- d. Pendidikan Agama Islam mengedepankan keutuhan iman, ilmu, dan amalan peserta didik; dan
- e. Pendidikan Agama Islam menjadi dasar moral dan etika untuk meningkatkan iptek dan budaya serta berbagai bidang aktifitas lainnya.¹⁴

¹³Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Islam tinjauan epistemologi, isi dan materi*, Vol. 2, No. 1, (2019). h. 92.

¹⁴Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Islam tinjauan epistemologi, isi dan materi*, Vol. 2, No. 1, (2019). h. 93.

Peran penting Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan kesadaran spiritual peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menerapkan ajaran-ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta dalam interaksi sosial. Selain mempelajari teori dan praktik ritual, Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada peserta didik.¹⁵ Pentingnya Pendidikan Agama Islam sebagai sarana untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan serta tidak dapat dipandang remeh.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru yang bertujuan untuk menuntun peserta didik, memberi petunjuk dan melatih serta memberi pembelajaran agar mampu mencapai sesuatu yang didambakan atau bakal dicapai yang berlandaskan Pendidikan Agama Islam. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam ranah pendidikan menjadi bagian yang utama dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia serta akhlak yang baik kepada peserta didik sesuai dengan syariat Islam dan guru yang sedang melakukan proses tersebut harus mempunyai tekad yang tinggi dan disertai dengan keahlian, kesanggupan serta keprofesionalan dalam diri.¹⁷

Menurut konsep ini, peran guru memiliki peranan yang krusial dalam mendukung perkembangan kemampuan peserta didik yang menghadapi tantangan pribadi atau kendala lainnya seperti permasalahan *Learning Loss* ini. Sebagai

¹⁵Fikriansyah dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No. 1, (2023). h. 82.

¹⁶Novi Puspitasari, *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*, Vol. 3, No. 1, (2022). h. 58.

¹⁷ Siti Suwaibatul Aslamiyah dan Aidatul Fitriyah *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik*, Akademika, Vol. 12, No. 1, (2018), h. 208-209.

contoh, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif, mendekati peserta didik secara personal, dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik.

2. Upaya Penanganan *Learning Loss* pada Peserta Didik

Learning Loss merupakan situasi di mana proses belajar mengajar tidak tercapai sepenuhnya dalam tingkat pendidikan tertentu, hal ini dapat mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan selama proses pembelajaran. Gejala yang dapat diamati dari keadaan *Learning Loss* ini yaitu berkurangnya kemampuan belajar yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁸

Minat untuk belajar muncul pada peserta didik ketika semua kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran itu dirancang agar lebih menarik atau menjadi kegiatan yang lebih menyenangkan. Contohnya, seperti menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, menyampaikan materi pembelajaran yang tidak membosankan, memberikan penghargaan kepada peserta didik, serta menciptakan suasana kelas yang kompetitif seperti mendorong peserta didik untuk bersaing dengan sehat atau bekerja sama dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.¹⁹

Sebagai pendidik, diperlukan langkah-langkah yang efektif dalam menangani *Learning Loss* ini di lingkungan sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik agar pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya dapat dipulihkan kembali melalui proses pembelajaran yang tepat.²⁰

¹⁸Stanislaus Amsikan dkk, *Analisis Kemampuan Siswa Sebagai Alternative Solusi Mengatasi Learning Loss Siswa Smpn Nunufafi*, Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 4, No. 4, (2021). h. 447.

¹⁹Roni Irawan, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Hasyim Asy'ari Kota Batu*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 6, (2019). h. 100.

²⁰Azwandi dkk, *Analisis Upaya Guru dalam Menangani Learning Loss Siswa di SDN 32 Mataram*, Vol. 8, No. 1, (2023). h. 1591.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menangani *Learning Loss* dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual, seperti metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, serta penggunaan media digital untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Melalui upaya ini, guru Pendidikan Agama Islam dapat membangun kembali pemahaman peserta didik yang sempat terlupakan. Selain itu, integritas antara pembelajaran kognitif dan afektif membantu peserta didik tidak hanya memahami materi secara intelektual, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai spritual dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pemulihan belajar menjadi lebih menyeluruh dan bermakna.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang membekali peserta didik untuk memahami berbagai ajaran agama serta turut andil dalam menanamkan nilai-nilai agama. Sehingga nantinya, peserta didik tidak hanya dituntut memahami, tetapi juga mengamalkan konteksnya dalam kehidupan serta outputnya adalah karakter maupun akhlak yang juga baik.²¹ Persoalan *Learning Loss* ini juga menjadi tugas utama sebagai seorang guru dalam menangani dan mengurangi terjadinya *Learning Loss* pada peserta didik, ada beberapa rekomendasi untuk meminimalisir hal tersebut, sebagai berikut:

a. Merancang Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu macam upaya yang dibangun oleh seorang guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dan juga bisa dimaknakan sebagai bagaimana menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan seorang guru. Fungsi dari digunakannya metode dalam proses pembelajaran ini yaitu tidak

²¹Intan Mayang Sahni Badry dan Rini Rahman, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius*, Vol. 1, No. 2, (2021). h. 576

lain hanya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membuat suasana belajar mengajar di dalam kelas menjadi berbeda dari seperti biasanya. Hal-hal yang mesti kita perhatikan dan pertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran, yaitu diantaranya:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran;
- 2) Bahan atau materi pembelajaran yang ingin diajarkan;
- 3) Kemampuan serta latar belakang peserta didik;
- 4) Keadaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung; dan
- 5) Sarana dan prasana yang tersedia.²²

Metode pembelajaran merupakan suatu upaya yang dipakai untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun tujuannya agar dapat tercapai dengan optimal. Guru harus mempunyai atau memilih metode pembelajaran yang tepat sebagai upaya dalam menangani *Learning Loss* pada peserta didik, metode yang diberikan kepada peserta didik harus disesuaikan dengan materi pelajaran.²³ Ada beberapa rekomendasi metode pembelajaran yang bisa kita gunakan, yaitu:

1) Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif, yaitu metode pembelajaran yang menuntun antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu upaya pengajaran untuk dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Tujuan dari penggunaan metode ini, yaitu mendorong peserta didik untuk dapat bekerja dan berkolaborasi sesama peserta didik lainnya dalam sekelompok kecil serta mempunyai kepercayaan diri untuk mengeluarkan

²²Maria Ulfa dan Saifuddin, *Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran*, Vol. 30, No. 1, (2017). h. 40.

²³Nur Widiastuti, *Metode Pembelajaran dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman*, Vol. 1, No. 1, (2021). h. 2.

pendapat dan gagasannya demi mencapai keberhasilan bersama-sama dalam proses pembelajaran.²⁴

2) Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode ini merupakan proses menitik beratkan pada masalah sebagai energi untuk memperbaiki dan meningkatkan keahlian berpikir dalam menemukan serta memecahkan suatu permasalahan. Tujuan dari penggunaan metode ini, yaitu membantu peserta didik memperbaiki keterampilan berbicaranya serta dapat berpartisipasi dan terlibat lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.²⁵

3) Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode ini merupakan suatu metode penyajian materi dengan cara guru memperlihatkan atau memperagakan kepada peserta didik yang disertai dengan penjelasan lisan, tujuannya untuk membuat materi pengajaran lebih berkesan sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang lebih jelas dan sempurna.²⁶

4) Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi

Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan teknologi seperti laptop, komputer, internet dan sebagainya dapat meningkatkan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baru serta peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan teknologi ini dalam proses belajar mengajar dapat membuka harapan baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.²⁷

²⁴Mujazi, *Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Indonesia Sosial Sains, Vol. 1, No. 5, (2020). h. 450.

²⁵Densemina Yunita Wabdaron dan Yansen Alberth Reba, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat*, Jurnal Papeda, Vol. 2, No. 2, (2020). h. 29.

²⁶Cut Rina dkk, *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 5, No. 2, (2020). h. 151.

²⁷Eka Melati dkk, *Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*, Journal on Education, Vol. 6, No. 1, (2023). h. 733

Untuk itu sebagai seorang guru, diharuskan untuk dapat menentukan serta menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas lebih mudah dimengerti, lebih efektif dan membuat peserta didik mampu untuk aktif kembali serta dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Melakukan Pendekatan Kepada Peserta Didik

Sebagai seorang guru wajib melakukan pendekatan yang baik dan tepat kepada peserta didik, agar dapat membantu peserta didik itu lebih termotivasi untuk giat menuntut ilmu, memiliki perilaku yang baik, memahami serta menguasai materi yang diberikan. Seperti membuat suasana kelas menjadi nyaman dengan memberikan keluasan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab. Contohnya ketika peserta didik tidak bisa menjawab suatu permasalahan atau kurang tepat memberikan jawaban, tindakan kita sebagai seorang guru bukan dengan langsung memarahi tetapi bagaimana memberikan koreksi yang baik dan mudah dimengerti oleh peserta didik, jika hal tersebut kita lakukan kepada peserta didik maka prestasi serta keinginan belajarnya bisa lebih meningkat dan lebih baik lagi dari sebelumnya.²⁸

Peserta didik memiliki karakteristik berbeda-beda, menjadikan gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik itu berbeda-beda pula. Hal ini, mempengaruhi peningkatan daya ingat yang berbeda. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus merefleksi ingatan peserta didik. Merefleksi ini merupakan suatu proses memikirkan kembali pengalaman, kejadian atau informasi yang sebelumnya telah diajarkan, tujuannya untuk meningkatkan dan mengembangkan serta mengembalikan kemampuan peserta didik yang telah

²⁸Hanafiah dkk, *Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas*, Vol. 5, No. 6, (2022). h. 1820.

dikuasai sebelumnya demi mengurangi kesalahan dan membangun kepercayaan diri peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.²⁹

c. Kolaborasi antara Guru dengan Orang Tua

Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah bertanggung jawab atas proses pendidikan berjalan sesuai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan orang tua atau wali peserta didik memiliki tanggung jawab besar untuk membina serta memerhatikan kebutuhan peserta didik di sekolah serta orang tua wajib memperhatikan pergaulan anak di lingkungan rumah, tujuannya agar dapat meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah, memiliki sikap yang berakhlakul karimah, keinginan dan kemampuan peserta didik untuk belajar bisa lebih meningkat.³⁰ Adapun bentuk-bentuk kolaborasi antara guru dengan orang tua peserta didik yaitu sebagai berikut :

1) Komunikasi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik

Ada dua jenis komunikasi guru kepada orang tua atau wali peserta didik yaitu komunikasi dengan jenis formal dan komunikasi jenis informal. Adapun komunikasi formal yaitu berupa bentuk surat menyurat, buku penghubung yang isinya tentang pengumuman penting, pertemuan orang tua atau wali di sekolah. Sedangkan komunikasi informal yaitu berupa chat atau telepon melalui ponsel seperti media *whatsapp*, kunjungan ke rumah orang tua peserta didik dan ketika orang tua mengantar atau menjemput di sekolah. Komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua peserta didik secara harmonis dapat menciptakan perhatian yang optimal terhadap pemenuhan kebutuhan peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Jika hal tersebut diterapkan oleh seorang guru maka

²⁹Alensiana Ayuti Ratna Ndasi dkk, *Peningkatan Daya Ingat Siswa SD Melalui Metode Simulasi*, (2023).h .18

³⁰Nurul Fadilah dkk, *Pendidikan Agama Sebagai Upaya Mengantisipasi Learning Loss di SDN 023 Tarakan*, Vol. 8, No. 1, (2022). h. 10.

peserta didik lebih memahami serta memerhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dan menjadikan peserta didik lebih mandiri.

2) Keterlibatan Orang Tua Atas Pendidikan Anak di Rumah

Orang tua peserta didik ikut mengawasi serta terlibat dalam proses pembelajaran anak di rumah. Keterlibatan orang tua atas pendidikan anak ini merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan prestasi belajar, berupa mengingatkan untuk mengulang materi atau memberikan soal-soal pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari di sekolah dan memantau catatan atau lembar kerja siswa (LKS) serta pekerjaan rumah (PR).³¹

B. Learning Loss

1. Pengertian Learning Loss

Learning Loss merupakan situasi hilangnya keterampilan serta pengetahuan pada peserta didik di sekolah yang semestinya bisa diperoleh dalam perkembangan akademis disebabkan oleh berhentinya proses pembelajaran dalam konteks pendidikan. Istilah ini juga dijelaskan dalam *The Glossary of Education Reform*, menurutnya *Learning Loss* sebagai suatu keterbatasan ilmu pengetahuan serta kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam progres akademis, hal ini umumnya dapat terjadi karena adanya kesenjangan yang berkepanjangan dalam konteks pendidikan.³² *The Education and Development Forum* Menyatakan bahwa *Learning Loss* adalah keadaan peserta didik yang mengalami hilangnya kemampuan belajar yang telah dikuasai sebelumnya.³³

³¹Dewi Purnama Sari dkk, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SDN 23 Ampenan*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 8, No. 1, (2022). h. 423.

³²Eva Muzdalifa, *Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 2, No. 2, (2022). h. 189.

³³Wahyu Dewi Pratiwi, *Dinamika Learning Loss : Guru dan Orangtua*, Vol. 2, No. 1, (2021), h. 148.

Learning Loss atau kehilangan pembelajaran adalah akibat dari adanya perubahan yang tiba-tiba. Peserta didik yang terkena dampak *Learning Loss* biasanya adalah peserta didik yang tidak siap menghadapi perubahan. Kerugian belajar ini dapat disebut sebagai akibat dari permasalahan yang ditemui pada saat kegiatan pembelajaran.³⁴

Learning Loss mengacu pada kurang optimalnya proses pembelajaran di sekolah. Jika proses pembelajaran kurang optimal maka hasil informasi yang diterima peserta didik dan hasil belajar peserta didik juga akan kurang optimal. *Learning Loss* ditandai dengan menurunnya prestasi akademik dan hilangnya pemahaman pembelajaran karena terbatasnya fasilitas dan faktor lingkungan belajar yang kurang baik, sehingga menyebabkan menurunnya konsentrasi dan motivasi belajar pada peserta didik.³⁵

2. Bentuk Bentuk *Learning Loss* pada Peserta Didik

Learning Loss atau kehilangan pembelajaran bisa juga terjadi karena peserta didik mengalami kesulitan dalam fokus belajar dari rumah dan merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, peningkatan tingkat stres dan kejenuhan akibat isolasi yang berlangsung terus menerus berpotensi menyebabkan kecemasan dan depresi pada anak.

Dari sudut pandang guru, mereka menghadapi berbagai kesulitan dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik bila berada di lingkungan rumah dan cenderung terfokus pada menyelesaikan kurikulum, sehingga waktu pembelajaran menjadi terbatas dan guru sulit untuk memenuhi jam mengajar yang telah

³⁴Hanafiah dkk, *Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas*, Vol. 5, No. 6, (2022). h. 1817.

³⁵Roby Naufal Arzaqi dkk, *Strategi Kepala TK dalam Upaya Mitigasi Potensi Learning Loss pada Anak Usia Dini selama Pandemi COVID-19*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 6, (2022). h. 6103.

ditentukan. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua sebagai mitra dalam mendampingi proses belajar anak di lingkungan rumah.

Dari sudut pandang orang tua peserta didik, tidak semua orang tua peserta didik memiliki kemampuan untuk mendampingi anak belajar di lingkungan rumah karena memiliki tanggung jawab lain seperti pekerjaan, urusan rumah, dan lain sebagainya. Selain itu, orang tua juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi proses belajar di rumah.³⁶

Adapun peserta didik yang mengalami gejala *Learning Loss* ditandai dengan, yaitu:

- a. Menurunnya kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik pada saat proses pembelajaran;
- b. Peserta didik sering lupa dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya;
- c. Tidak memerhatikan gurunya saat proses pembelajaran berlangsung;
- d. Mundurnya prestasi belajar pada peserta didik;
- e. Peserta didik kebanyakan bermain saat proses pembelajaran berlangsung;
- f. Tumbuh kembang peserta didik menjadi terhambat;
- g. Memiliki tekanan psikologis dan sosial; dan
- h. Terdapat kesenjangan akses pembelajaran.³⁷

³⁶Hanafiah dkk, *Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas*, Vol. 5, No. 6. (2022). h. 1819

³⁷Setia Budi dkk, *Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif*, JURNAL BASICEDU, Vol. 5, No, 5. (2021). h. 3608.

3. Faktor Faktor Penyebab Terjadinya *Learning Loss*

Penyebab terjadinya *Learning Loss* ini dapat disebabkan dari guru, peserta didik itu sendiri dan juga bisa dari orang tua peserta didik. Adapun diantara beberapa faktor pemicu terjadinya *Learning Loss* ini pada peserta didik antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Jika musim liburan terlalu lama, sebagian besar peserta didik lupa sekolah untuk sementara waktu atau terkadang peserta didik menunda awal masuk sekolah, hal ini dapat menyebabkan menurunnya kemampuan belajar pada peserta didik;
- b. Sebagian peserta didik yang menuntut ilmu terkadang memiliki banyak pekerjaan di luar sekolah maupun didalam sekolah, seperti ikut membantu orang tua untuk mencari nafkah;
- c. Minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak bila berada di lingkungan rumah, terkadang anak lebih banyak bermain dibanding memerhatikan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah;
- d. Apabila peserta didik putus sekolah atau dikeluarkan dari sekolah karena tidak mendapat pendidikan yang baik dan benar dalam jangka waktu lama, maka kemampuan belajar pada peserta didik tersebut akan terganggu bila akan kembali masuk ke sekolah; dan
- e. Peserta didik tidak memerhatikan ketika guru sedang menjelaskan sampai peserta didik itu bermain di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
- f. Kurang diminatinya metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Peserta didik dengan kualitas guru yang kurang profesional dengan metode pengajaran

yang kurang efektif akan relatif lebih mudah mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu.³⁸

4. Kendala yang dihadapi serta Kelebihan yang dialami oleh Guru dalam Menangani *Learning Loss*

Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 019 Paropo sering kali menghadapi beberapa kesulitan saat sedang menghadapi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Namun setelah menangani *Learning Loss* tersebut ada juga kelebihan yang didapatkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Peserta didik merupakan individual yang sangat unik, tidak ada peserta didik yang sama persis, setiap peserta didik itu memiliki perbedaan dengan peserta didik lainnya. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari karakter psikis, kepribadian, sifat-sifatnya, begitu pula minat dan kemampuan yang dimiliki dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.³⁹

Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 019 Paropo dalam menangani *Learning Loss*. Pertama, terkadang peserta didik merasa jenuh di dalam kelas karena beberapa faktor, seperti: belajar di tempat dan model yang sama dalam kurung waktu yang lama, lingkungan pembelajaran di dalam kelas yang kurang mendukung seperti peserta didik mengganggu peserta didik lainnya saat proses belajar mengajar berlangsung dan apabila guru menegur peserta didik tersebut, terkadang peserta didik tidak peduli dengan teguran dari gurunya. Kedua, peserta didik kurang aktif saat proses

³⁸Eva Muzdalifa, *Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 2, No. 2, (2022). h. 189.

³⁹Fatniaton Adawiyah, *Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama*, Vol. 2, No. 1, (2021)

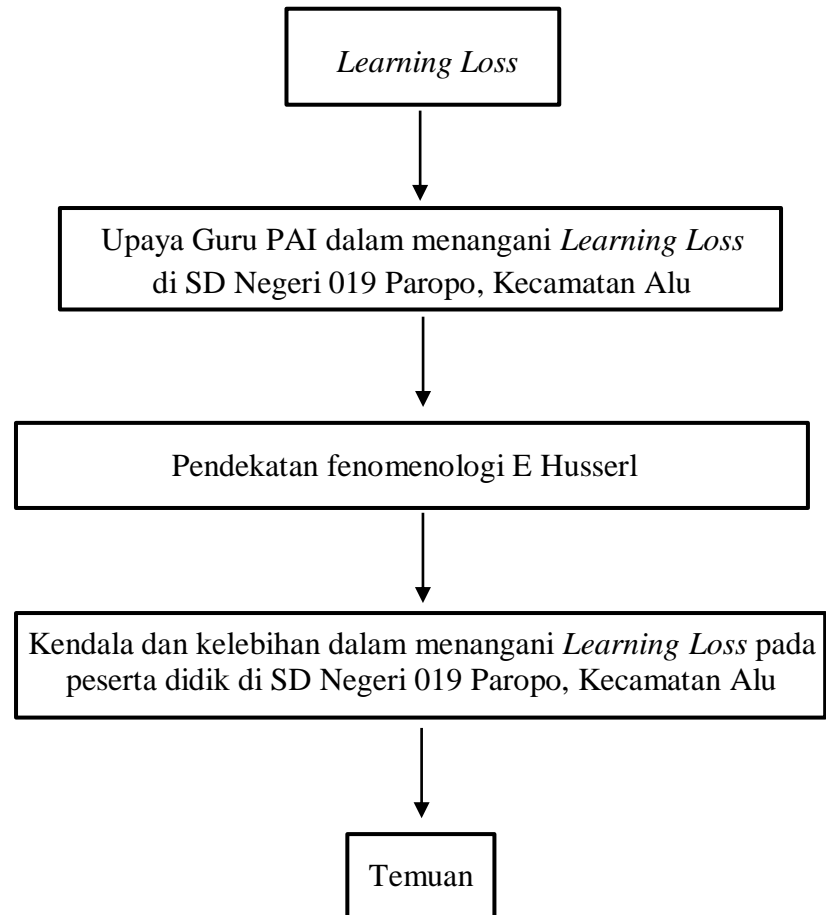
belajar mengajar berlangsung seperti peserta didik kurang aktif bertanya dan menjawab di dalam kelas, sehingga kemampuan serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik itu belum muncul. Ketiga, kurangnya perhatian orang tua peserta didik terhadap pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru kepada anaknya, sehingga peserta didik sering mengerjakan PR-nya di sekolah.

Selanjutnya kelebihan yang didapatkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *Learning Loss* ini yaitu; apabila guru melakukan pendekatan refleksi maka peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan apabila guru dengan orang tua peserta didik melakukan komunikasi yang baik maka pengawasan guru terhadap tugas terbantu oleh orang tua peserta didik bila peserta didik berada di lingkungan rumah.

Dari konteks ini, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi upaya yang efektif dalam menangani *Learning Loss*. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat dan efektif dalam menangani *Learning Loss*.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berfokus pada upaya guru PAI dalam menangani learning loss di SD Negeri 019 Paropo, penelitian ini



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengumpulkan data dan memahami fenomena yang terjadi dalam struktur kalimat dan bahasa bukan secara angka dalam kerangka tertentu dan secara ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan informasi yang jelas berupa ucapan, tulisan dan perilaku subjek yang diteliti. Bagi Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata atau tulisan serta sikap orang yang diamati, kelompok, warga, atau organisasi tertentu yang dikaji secara utuh, menyeluruh, dan holistik.¹

Metode penelitian yang diterapkan peneliti merupakan model deskriptif yakni penelitian yang mendeskripsikan fenomena, peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif didasarkan pada fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian dan berfokus pada masalah aktual. Peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena dan kejadian yang menjadi fokus peneliti tanpa mengubah peristiwa yang terdapat di wilayah objek penelitian, satu atau lebih dapat menjadi fokus penelitian.²

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 019 Paropo Desa Mombi Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

¹Andra Tersina, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 10.

²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 2.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yakni teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji serta menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok makhluk yang hidup. Pendekatan penelitian fenomenologi mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang realitas.³

Peneliti berpendapat bahwa pendekatan penelitian fenomenologi ini merupakan pendekatan penelitian mendalam yang mengungkap makna dan memahami pengalaman individu secara subjektif dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi serta wawancara mendalam kepada informan tujuannya untuk memberikan jawaban atas permasalahan demi menunjang keberhasilan pada sebuah penelitian yang akan diteliti

Salah satu tokoh dalam fenomenologi ini yaitu Edmun Husserl, seorang filsuf yang berasal dari Jerman yang dikenal sebagai bapak fenomenologi. Menurutnya, fenomenologi ini merupakan metode serta ajaran filsafat. Fenomenologi sebagai metode menggambarkan tahap-tahap yang akan diperlukan untuk mencapai pada fenomenologi yang murni. Sedangkan fenomenologi sebagai filsafat memberikan pengetahuan esensial tentang apa yang ada, dengan kata lain, fenomenologi ini harus kembali ke objeknya. Pendekatan ini juga biasa disebut sebagai ilmu pengetahuan transendental.⁴

³Abdul Nasir dkk, *Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif*, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 5, (2023), h. 3.

⁴Irma Novayani, *Pendekatan Studi Islam ,,,Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Islam*""", Vol. 3, No. 1, (2019), h. 47.

C. Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta yang diperoleh melalui survei atau eksplorasi melalui sumber-sumber tertentu. Penelitian ini mengacu pada subjek dari mana data diperoleh sebagai sumber data. Informan dalam penelitian ini yakni peserta didik, Orang tua peserta didik dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar yang menangani *Learning Loss*. Informan penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi, data atau pandangan kepada peneliti untuk mendukung keberhasilan penelitian.

1. Sumber Data Primer

Data yang belum disederhanakan disebut data primer. Semua informasi mengenai suatu kasus penelitian yang diperoleh dari responden dan lokasi penelitian merupakan sumber data primer.⁵ Cara pengambilan data dengan menggunakan alat perekam atau menuliskan hasil wawancara dari informan. Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil wawancara tersebut. Peneliti memilih yang menjadi informan pada penelitian ini yakni peserta didik, orang tua peserta didik dan Guru Pendidikan Agama Islam yang menangani *Learning Loss* di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

2. Data Sekunder

Segala informasi yang berkenaan dengan suatu penelitian yang telah diperoleh dari media atau tangan kedua berupa pandangan, pemikiran, pekerjaan, sikap, tingkah laku, dan sebagainya disebut sebagai sumber data sekunder. Sumber data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman menganalisis dalam

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Cet 26; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87.

membedah informasi secara mendalam sesuai dengan lingkup masalah yang diteliti.⁶ Data yang diperoleh peneliti dari kumpulan profil sekolah, buku, jurnal, internet, dan sumber terkait lainnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik dan prosedur untuk mengumpulkan informasi dalam rangka penelitian. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data serta penjelasan dalam format buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa menunjang keberhasilan penelitian yang akan dilakukan.⁷ Oleh sebab itu peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

2. Observasi

Metode pengumpulan data observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui proses pencatatan yang cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung. Penggunaan metode observasi ini pengamat melakukan pengamatan dengan teliti terhadap objek yang akan diamati untuk menghindari kesalahan kemudian dicatat secara cermat dan juga sistematis atas kejadian-kejadian yang diamati, sehingga data yang sudah diperoleh oleh peneliti tidak luput dari pengamatan.⁸ Peneliti mengunjungi dan melakukan pengamatan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, h 88.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta 2007), h. 329.

⁸Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, (2014). h. 384

langsung ke tempat penelitian di SD Negeri 019 Paropo tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *Learning Loss* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Wawancara

Metode pengumpulan data wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengumpulkan data secara langsung melalui komunikasi langsung dengan responden atau informan. Wawancara langsung memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan pengetahuan individu mengenai topik penelitian yang akan dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang dibutuhkan ataupun digunakan guna mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong yang menyatakan bahwa: Dalam peneliti kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama.⁹ Hal ini dilakukan karena jika kita menggunakan alat non-manusia seperti yang biasa digunakan oleh penelitian klasik, tidak mungkin untuk melakukan penyesuaian terhadap fakta.

Observasi yang dilakukan melalui cara pengumpulan data berupa teks dan gambar yang tidak terstruktur melalui pengamatan terhadap lingkungan terkait topik penelitian. Kemudian, melalui wawancara yang akan dilakukan semi-terstruktur. Tujuannya agar memudahkan mendapat kepercayaan dari narasumber sehingga narasumber dapat terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan wawancara yang akan diberikan memfokuskan pada upaya guru dalam menangani *Learning Loss* berdasarkan jawaban dari narasumber.

⁹Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2000), h. 9

a. Instrumen Observasi

Indikator	Butir Indikator	Iya	Tidak	Keterangan
Kemampuan Pemahaman Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tampak kesulitan dalam menjawab soal pendidikan agama Islam yang sebelumnya sudah diajarkan. 	<input type="checkbox"/>		
Kemampuan mengikuti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa peserta didik tampak kurang fokus, lupa ingatan dan sering mengalihkan perhatian selama penjelasan. 	<input type="checkbox"/>		
Keterlibatan pesera didik	<ul style="list-style-type: none"> • lebih banyak diam dan tidak aktif dalam proses pembelajaran seperti contoh diskusi kelompok. 	<input type="checkbox"/>		
Dampak <i>Learning Loss</i> pada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Selama pembelajaran berlangsung peserta didik mengeluh tidak dapat memahami materi yang disampaikan. 	<input type="checkbox"/>		
Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani <i>Learning Loss</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merancang metode pembelajaran yang efektif. • Guru melakukan pendekatan kepada peserta didik. • Guru berkolaborasi dengan orang tua peserta didik. • Guru mengulangi materi untuk mengingatkan kembali materi yang dilupa oleh peserta didik. 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		

Interaksi Sosial dan Emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa peserta didik terlihat cemas dan tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan. 	<input type="checkbox"/>		
Kendala yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tidak memerhatikan penjelasan guru dan banyak bermain 	<input type="checkbox"/>		
Kelebihan yang didapat setelah menangani <i>Learning Loss</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar 	<input type="checkbox"/>		

b. Pedoman Wawancara

Informan : Ibu Sitti Pausiah

Tempat Wawancara : SD Negeri 019 Paropo

Waktu Wawancara : 29 Januari 2025

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pemahaman ibu terkait dengan <i>Learning Loss</i> ?
2	Upaya seperti apa yang ibu lakukan kepada peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> ?
3	Apakah sudah ada upaya yang dilakukan sebelumnya oleh sekolah dalam menangani <i>Learning Loss</i> ini pada peserta didik?
4	Bagaimana upaya ibu menangani kesulitan tersebut?
5	Bagaimana ibu melibatkan orang tua/wali dalam pendidikan peserta didik? Apakah ibu berkomunikasi serta menjaling hubungan yang baik dengan orang tua/wali peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> guna untuk meningkatkan kembali kemampuan belajarnya
6	Apa saja kendala yang dihadapi dan kelebihan atau kemajuan yang didapatkan selama menangani <i>Learning Loss</i> ini pada peserta didik

Informan : Aisyah Azzahra & Jenita Aulya

Tempat Wawancara : SD Negeri 019 Paropo

Waktu Wawancara : 18 Juni 2025

1	Apakah kamu mengerti apa itu <i>Learning Loss</i> ?
2	Bagaimana cara Guru PAI menangani peserta didik yang mengalami <i>Learning Loss</i> ?
3	Setelah Guru PAI menangani <i>Learning Loss</i> apakah menunjukkan hasil yang baik dari sebelumnya?
4	Apa saja kendala guru PAI yang anda lihat saat menangani <i>Learning Loss</i> ?

Informan : Mukhlis

Tempat Wawancara : Rumah Mukhlis bapak Aisyah Azzahra

Waktu Wawancara : 18 Juni 2025

1	Apakah bapak pernah berinteraksi atau wawancara dengan Guru PAI di SD Negeri 019 Paropo?
2	Apa saja yang disampaikan oleh Guru PAI kepada bapak?
3	Bagaimana cara bapak menyampaikan kepada anak terkait dengan apa yang disampaikan oleh Guru PAI kepada bapak?
4	Menurut anda, apakah dengan cara berinteraksi atau berkolaborasi dengan Guru PAI yang ada di SD Negeri 019 Paropo sudah sangat bagus dilakukan?

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.¹⁰

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu menggambarkan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, dan bukan berupa angka-angka. Data yang diperoleh dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan agar dapat memberikan kejelasan tentang realitas atau kenyataan.¹¹

Menurut Miles dan Huberman, sebagian dikutip dari Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, ada tiga bentuk kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data antara lain:¹²

1. Reduksi Data

Data yang yang diperoleh dari proses pemilahan data cukup banyak dan rancu, dibutuhkan reduksi data untuk memilih hal-hal yang pokok sehingga data yang dikurangi akan memberikan gambaran dengan jelas dan mempermudah peneliti serta orang lain untuk memahami data serta mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.¹³

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan data yang kemudian disusun untuk kemungkinan menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Jenis

¹⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 159

¹¹Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

¹²Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

¹³Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 98.

penyajian data kualitatif dapat berupa catatan teks berbentuk catatan lapangan, kerangka kerja, diagram, dan grafik. Struktur ini menggabungkan data yang diatur dalam struktur yang lebih kecil dan mudah dijangkau, membuatnya mudah untuk melihat apa yang sedang terjadi, kesimpulan telah tepat ataupun sebaliknya melaksanakan kembali analisis.¹⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membandingkan data yang telah diperoleh dengan data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik Kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka dikembangkan suatu upaya untuk merepresentasikan keabsahan data hasil penelitian, karena tidak mungkin memeriksa instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan data. Data dalam penelitian kualitatif dikatakan valid apabila laporan peneliti dan fakta yang terjadi pada objek penelitian sama.

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Tujuan dari triangulasi teknik ini yaitu untuk menguji kebenaran sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda, maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk

¹⁴Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*, Vol 17 No 33 (2018), h. 94.

mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁵

¹⁵Andarusni Alfansyur dan Mariyani, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*, *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, (2020). h. 149.

BAB IV

HASIL

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini, peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum dari lokasi penelitian dan penjelasan tentang temuan penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *Learning Loss* di Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan di sekolah yang telah menangani *Learning Loss* pada peserta didik yang berlokasi di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

1. Profil SD Negeri 019 Paropo

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 019 Paropo
- b. NPSN 40600615
- c. No. NSS 101192009019
- d. Alamat : Dusun Mombi, Desa Mombi,
Kecamatan Alu, Kabupaten
Polewali Mandar, Provinsi
Sulawesi Barat.
- e. Nama Kepala Sekolah : Asia, S.Pd.
No. Hp 0852 9838 1903

Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang berperan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia serta mengusung sistem pembelajaran pagi selama enam hari dalam seminggu. SD Negeri 019 Paropo berdiri sejak tahun 1980, hal ini dibuktikan dengan Surat Keputusan (SK) Pendirian Nomor B-822/Disdikbud/Kasi II/420/03/2019 yang dikeluarkan pada tanggal 31 Desember 1980. Sebagai lembaga pendidikan di

bawah naungan Pemerintah Daerah, SD Negeri 019 Paropo memiliki komitmen kuat dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada seluruh peserta didiknya.

Sekolah ini telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) dengan peringkat B berdasarkan SK Nomor 754/BAN-SM/SK/2019 yang dikeluarkan pada tanggal 9 September 2019. Hal ini menunjukkan bahwa SD Negeri 019 Paropo telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan dan terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran demi kemajuan peserta didik.

2. Visi dan Misi SD Negeri 019 Paropo

Setiap sekolah sudah pasti memiliki visi dan misi tersendiri, visi dan misi sekolah tersebut merupakan fondasi yang paling penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun visi dan misi SD Negeri 019 Paropo sebagai berikut:

a. Visi :

Terwujudnya generasi pelajar muda sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, sopan, kreatif dan berprestasi.

b. Misi :

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui aktivitas kegiatan keagamaan dan menetapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.

- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

3. Profil Tenaga Pendidik

- | | | |
|----|-------------------------------|---|
| a. | Nama | : Sitti Pausiah |
| b. | NIP | 197201042023212001 |
| c. | NUPTK | 0436750652300072 |
| d. | Tempaat, Tanggal Lahir | : Paropo , 04 Januari 1972 |
| e. | Alamat | : Dusun Paropo, Desa Mombi
Kecamatan Alu, Kabupaten
Polewali Mandar, Provinsi
Sulawesi Barat |
| f. | Ijasah Pendidikan Terakhir | : S1 |
| g. | Jabatan | : Guru Pendidikan Agama Islam |
| h. | Mata Pelajaran yang diajarkan | : Pendidikan Agama Islam |
| | No. Telp/HP | 0853 4223 8985 |

Awalnya Ibu Sitti Pausiah mengajar didunia pendidikan pada tahun 2006 di SD Negeri Bung, Ibu Sitti Pausiah mulai mengajar di SD Negeri 019 Paropo pada tahun 2019 dan terangkat sebagai pegawai negeri pada tahun 2023.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Learning Loss di SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar

1. Guru Merancang Metode Pembelajaran Efektif dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Penting bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif tujuannya untuk mendorong peserta didik untuk membiasakan diri membaca secara teratur, menggunakan metode demonstrasi yang mempraktekan langsung kepada peserta didik, serta menggunakan berbagai metode diskusi dan sumber belajar seperti menonton video.

Selain itu, pendidik juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memanfaatkan beragam platform online tanpa memberikan beban finansial yang berat kepada peserta didik. Peran guru sebagai inovator sangat penting, Guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan waktu yang tepat dan proporsional. Selain itu, guru juga diharapkan dapat merancang suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, serta memfasilitasi mereka dalam berbagi ide dan gagasan. Guru juga perlu mampu mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi peserta didik sebagai katalisator, serta memotivasi peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber. Guru juga perlu mengaitkan materi pelajaran dengan kebutuhan agar relevan dan menarik, serta melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara teori maupun praktik.¹

Untuk merespon tantangan *Learning Loss*, guru Pendidikan Agama Islam berupaya memperkenalkan dan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi di dalam kelas. Metode ini dirancang untuk mengembalikan, bahkan meningkatkan semangat belajar peserta didik yang sempat menurun. Demonstrasi, dalam konteks ini, berperan sebagai jembatan pembelajaran praktis yang memungkinkan peserta didik untuk melihat dan merasakan langsung materi yang diajarkan.

¹Riski Sovayunanto, *Learning Loss Dan Faktor-Faktor Penyebab Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)*, Vol. 8, No.1, (2022). h. 16.

Metode demonstrasi menurut Moeslichatoen bahwa dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi. Pertama, dapat dipergunnakan untuk memberikan ilustrasi serta menjelaskan informasi kepada anak. Kedua, metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konfergen, dan berfikir evaluatif.²

Moeslichatoen menjelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan sebuah upaya mengajar yang menekankan pada proses memperlihatkan secara langsung suatu objek, tindakan atau prosedur sehingga peserta didik dapat memahami melalui pengamatan konkret. Sementara itu, Edmund Husserl dalam pendekatan fenomenologinya menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai dasar dalam memahami suatu fenomena dengan memfokuskan pada kesadaran subjek terhadap apa yang dialaminya secara murni. Bila menggabungkan keduanya maka metode demonstrasi tidak hanya menjadi sarana visual atau praktis semata tetapi juga menjadi dasar ruang reflektif bagi peserta didik dalam memberikan makna terhadap apa yang mereka lihat dan dialami. Ini menjadikan pembelajaran lebih dalam serta personal karena peserta didik tidak sekedar meniru Tindakan tetapi memahami esensi dari setiap proses melalui kesadaran reflektif.

Sebagai langkah awal, peneliti mewawancarai Ibu Sitti Pausiah Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 019 Paropo mengatakan bahwa:

“bentuk pelaksanaan upaya dalam menangani *Learning Loss* ini yaitu menekankan pentingnya metode pembelajaran demonstrasi dalam membangkitkan kembali semangat belajar serta kemampuan belajar yang sebelumnya telah dikuasai oleh peserta didik di SD Negeri 019 Paropo ini. Metode demonstrasi ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman, tetapi juga

²Cecep dkk, *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi*, Jurnal Tahsinia, Vol. 3, No. 1, (2023). h. 65.

menjadikan setiap pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Penekanan praktik, contohnya seperti bagaimana tata cara berwudhu dan shalat yang benar, memberikan nuansa yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran teori semata".³

Ibu Sitti Pausiah, menjelaskan bahwa metode demonstrasi yang dilakukannya melibatkan praktik langsung di hadapan peserta didik. Dalam sebuah wawancara, beliau menyebutkan bahwa:

"Saat saya memperagakan kembali sebagian tata cara berwudhu yang benar, para peserta didik dapat langsung mengingat dan mempraktikkan semuanya, sehingga materi yang telah diajarkan ini dilupa sebelumnya menjadi teringat kembali terlebih lagi peserta didik itu dapat memahami dan menghayati pentingnya praktik ini dalam kehidupan sehari-hari."⁴

Proses ini menjadikan pembelajaran di dalam kelas tidak hanya lebih menarik tetapi juga lebih mudah untuk diingat oleh peserta didik.

Menyambung wawancara Ibu Sitti Pausiah, mengatakan:

"Metode demonstrasi di kelas saya memperlihatkan perubahan signifikan dalam pola perhatian peserta didik. Misalnya, ketika saya melakukan praktik shalat dihadapan peserta didik, peserta didik tidak hanya memperhatikan komponen gerakan shalat yang saya lakukan, tetapi juga memikirkan dan aktif bertanya apa makna di balik setiap gerakan shalat itu."⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang dilakukan oleh Ibu Sitti Pausiah sebagai Guru Pendidikan Agama Islam ini tidak hanya membangun keterampilan praktis, tetapi juga mengundang refleksi ingatan yang lebih dalam dari peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Metode demonstrasi merupakan suatu upaya mengajar yang melibatkan peragaan langsung kepada langsung peserta didik agar lebih mudah memahami dan menirunya.

³Sitti Pausiah, 53 Tahun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo, Wawancara 25 Januari 2025.

⁴ Sitti Pausiah, 53 Tahun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo, wawancara 25 Januari 2025.

⁵Sitti Pausiah, 53 Tahun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo, wawancara 25 Januari 2025.

Penerapan metode ini kepada peserta didik menunjukkan hasil yang baik kepada peserta didik yang mengalami *Learning Loss*, saat wawancara kepada peserta didik yang bernama Aisyah Azzahra menyampaikan:

“Metode demonstrasi yang digunakan Ibu Guru PAI dalam proses pembelajaran berlangsung ini membuat kami sebagai peserta didik mudah mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, karena guru sambil memperagakan materi dalam kelas bukan hanya disampaikan saja, ini juga membuat suasana dalam kelas menjadi seru dan menyenangkan”.⁶

Hal serupa juga yang disampaikan oleh Jenita Aulya pada saat wawancara:

“Saat Guru PAI menerapkan metode ini, suasana pembelajaran beda dari biasanya karena penyampaian materi diperagakan langsung contohnya saat guru mempraktekan tata cara berwudhu dan shalat, kami sebagai peserta didik menjadi mudah mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya”⁷

Penggunaan Metode demonstrasi dalam mengajar peserta didik difokuskan pada penyelesaian masalah yang berasal dari aspek individu dan sosial, sehingga diperlukan kompetensi dan keahlian seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kemampuan dan keahlian tersebut, seorang guru dapat mencegah kejenuhan dan mendorong minat tinggi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan tugas yang diberikan guru sesuai dengan materi menggunakan metode demonstrasi.⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat berada di dalam kelas saat Ibu Sitti Pausiah sebagai guru Pendidikan Agama Islam menangani *Learning Loss* ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penggunaan metode demonstrasi ini kepada peserta didik yaitu;

- a. Masuk ke dalam ruangan khusus Guru Pendidikan Agama Islam dan mengatur posisi duduk peserta didik untuk dapat dilihat jelas pada saat guru mendemonstrasikan materi yang disampaikan;

⁶Aisyah Azzahra, Peserta didik kelas V SD Negeri 019 Paropo, wawancara 18 Juni 2025.

⁷Jenita Aulya, Peserta didik kelas V SD Negeri 019 Paropo, wawancara 18 Juni 2025

⁸Cut Rina dkk, *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 5, No. 2, (2020). h. 150.

- b. Menentukan materi terutama poin-poin penting yang sering dilupa dan menyampaikan tujuan dari penggunaan metode demonstrasi kepada peserta didik;
- c. Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang membangkitkan peserta didik untuk berfikir. Misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik tertarik untuk memperhatikan demonstrasi tanpa memberikan tekanan emosional;
- d. Meluaskan peserta didik untuk aktif bertanya lebih lanjut sesuai apa yang dilihat dari proses demonstrasi dalam kelas;
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba hal yang telah didemonstrasikan oleh guru.⁹

Sebagai peneliti, saya turut mengobservasi situasi ini, dan terlihat jelas bahwa penggunaan metode demonstrasi menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Peserta didik terlihat lebih antusias dan terlibat dalam proses belajarnya. Guru yang menerapkan metode demonstrasi pada peserta didik menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan keberanian dalam proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, dalam satu sesi pembelajaran dengan materi praktik ibadah, peserta didik tidak hanya meniru gerakan tetapi juga bertanya tentang detil dan alasan dibalik praktis tersebut.

Kesimpulannya, metode pembelajaran demonstrasi terbukti menjadi salah satu upaya yang efektif dalam menangani *Learning Loss* dikalangan peserta didik, khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam. Mampu menghadirkan pembelajaran yang bersifat praktis, metode ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mampu menyuntikkan kembali semangat, ingatan

⁹Sitti Pausiah, 53 Tahun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo, Wawancara 25 Januari 2025.

dan kemauan belajar dalam diri peserta didik. Sebagai hasil akhirnya, peserta didik tidak sekadar belajar demi nilai atau formalitas, tetapi untuk memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini bisa menjadi salah satu solusi jangka panjang yang perlu dipertimbangkan untuk diterapkan secara lebih luas dalam proses pembelajaran peserta didik didalam kelas khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam.

2. Guru Melakukan Pendekatan yang Baik dan Tepat Kepada Peserta Didik dengan Pendekatan Merefleksi Ingatan

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan guru memerlukan pendekatan yang tepat untuk menyampaikan suatu pengetahuan atau materi kepada peserta didik yang mengalami permasalahan *Learning Loss*, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Hasil observasi dan wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 019 Paropo menunjukkan bahwa Ibu Sitti Pausiah sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut menggunakan metode pendekatan refleksi ingatan kepada peserta didik untuk mengingatkan kembali atau mengulang kembali materi yang sebelumnya telah diajarkan tetapi sudah dilupa oleh peserta didiknya.

Pendekatan refleksi ingatan atau penyegaran pikiran ini merupakan upaya penting dalam upaya menangani *Learning Loss* pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung, tujuannya untuk meningkatkan dan mengaktifkan kembali peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan dan mengembalikan kemampuan berpikir.¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, upaya ini menunjukkan potensi yang signifikan dalam menangani kendala pengingatan materi. Ibu Sitti Pausiah, selaku Guru Pendidikan

¹⁰Ismayanti dkk, *Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fluida*, Vol. 3, No. 1, (2020). h. 30.

Agama Islam di sekolah tersebut menekankan pentingnya merancang dan menggunakan pendekatan refleksi ini untuk memberikan dampak positif bagi peserta didiknya.

Ibu Sitti Pausiah, dalam wawancara menjelaskan bahwa:

“saya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam merangsang ingatan peserta didik yang mengalami *Learning Loss* adalah dengan mengulang materi yang telah saya ajarkan sebelumnya tanpa memberikan tekanan emosional. Pendekatan ini membantu mengurangi kecemasan peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah mengingat kembali informasi yang sebelumnya telah dilupakan. Pemerolehan materi yang lebih mendalam pun diupayakan dengan menyegarkan dan merefleksi pikiran peserta didik”.¹¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sitti Pausiah, salah satu contoh yang diberikan kepada peserta didik untuk mengilustrasikan pendekatan refleksi ingatan ini yaitu bahwa:

“saat saya mengingatkan peserta didik tentang tata cara berwudhu dan shalat yang benar sesuai syariat Islam. Saya melakukan interaksi berulang kepada peserta didik agar lebih mudah diingat serta memahami pelaksanaan ibadah dengan benar dan juga menekankan bahwa pengulangan bukan berarti bersifat mengajar ulang seluruh materi, melainkan menekankan poin-poin penting yang sering kali terlupakan”.¹²

Pada saat wawancara dengan peserta didik yang bernama Jenita Aulya yang saat itu berada didalam kelas ketika Guru PAI menerapkan pendekatan refleksi ingatan menyampaikan bahwa:

“Pada saat proses pembelajaran berlangsung kami peserta didik lupa materi atau pelajaran ketika ditanya oleh Guru PAI, saat kami tidak bisa menjawab pertanyaan, Guru PAI mencoba mengrefresh ingatan kami, Guru PAI mencoba mengulang materi yang sebelumnya yang telah diajarkan dan pengulangan ini dilakukan tanpa dengan marah marah”.¹³

Hal serupa juga disampaikan oleh Aisyah Azzahra mengatakan bahwa;

¹¹Sitti Pausiah, 53 Tahun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo, wawancara 25 Januari 2025.

¹²Sitti Pausiah, 53 Tahun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo, Wawancara 25 Januari 2025.

¹³Jenita Aulya, peserta didik kelas V SD Negeri 019 Paropo, wawancara 18 Juni 2025

“Ketika Guru PAI bertanya kepada kami dan tidak bisa menjawab, Guru PAI mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari tanpa marah marah, pengulangan materi ini yang diulang oleh Guru PAI bukan berarti mengulang semua pelajaran yang telah dipelajari namun poin-poin pentingnya saja yang sering terlupakan”.¹⁴

Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk merenungi aktivitas pembelajaran mereka. Hal ini terbukti efektif dalam menumbuhkan pemahaman terhadap materi-materi yang bersifat aplikatif. Guru yang mampu menggali keterampilan serta meningkatkan kesadaran dengan melalui pendekatan refleksi akan memperoleh manfaat bagi peserta didik bahkan bisa menjadi peningkatan profesionalitas bagi guru tersebut.

Ibu Sitti Pausiah, menambahkan bahwa:

“Pendekatan refleksi ingatan ini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena pendekatan refleksi ingatan ini membantu saya sebagai seorang guru di SD Negeri 019 Paropo ini dalam menyelesaikan permasalahan *Learning Loss* yang ada di dalam kelas. Pengulangan materi yang diterapkan pada peserta didik bukan dalam bentuk penjelasan monoton, tetapi melalui diskusi interaktif dan tanya jawab. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung”.¹⁵

Observasi di dalam kelas menunjukkan bahwa upaya ini sukses menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peserta didik menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi berani bertanya, serta aktif kembali dalam memberikan pandangan dan pendapat tentang materi yang dipelajari. Ini menunjukkan bahwa pendekatan refleksi ingatan mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mengembalikan kemampuan peserta didik yang telah dikuasai sebelumnya.

Saya sebagai peneliti turut mengamati suasana kelas saat beliau menerapkan metode ini. Ruang kelas tidak hanya menjadi tempat mentransfer

¹⁴Aisyah Azzahra, peserta didik kelas V SD Negeri 019 Paropo, wawancara 18 Juni 2025

¹⁵Rina Wahyuni, *Refleksi: Pendekatan Untuk Meningkatkan Profesional Dalam Praktik Mengajar*, Vol. 1, No. 1, (2020). h. 187

pengetahuan, tapi juga sarana untuk mendalami materi dengan pendekatan kritis dan reflektif. Peserta didik tampak semakin termotivasi untuk belajar mandiri setelah mendapatkan pencerahan dari proses diskusi dan pengulangan materi.

Dengan pendekatan refleksi yang diterapkan, Guru Pendidikan Agama Islam berhasil menangani permasalahan dalam proses pembelajaran yang diakibatkan *Learning Loss*. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung memulihkan kualitas ingatan peserta didik terhadap materi-materi terdahulu. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga membangkitkan minat belajar peserta didik secara terus-menerus. Pendekatan refleksi merupakan suatu upaya introspeksi diri yang dilakukan oleh peserta didik agar bisa memahami dan mengingat kembali materi yang sebelumnya telah disampaikan gurunya, sehingga mampu membuat peserta didik merasa haus untuk terus menuntut ilmu dan mempelajari hal yang baru.¹⁶

Penyampaian Ibu Sitti Pausiah, juga menekankan bahwa:

“pendekatan refleksi ingatan ini bisa dilakukan tanpa harus menggunakan tekanan emosional, otoritatif atau memarahi anak, melainkan dengan upaya yang lebih kooperatif dan suportif”.¹⁷

Kesimpulannya, peran guru dalam menjalankan pendekatan yang tepat untuk merefleksi dan mereshfresh pikiran peserta didik sangatlah krusial dalam upaya menangani *Learning Loss*. Upaya yang dilakukan berorientasi pada peningkatan kualitas capaian belajaryang tidak membebani peserta didik. Pendekatan ini menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengkritisi materi pembelajaran, sehingga terbangun pemahaman yang lebih mendalam dan ketahanan mental dalam menghadapi tantangan pembelajaran di masa mendatang. Proses ini tentunya memerlukan konsistensi dan kreativitas dari guru agar hasil yang diharapkan dapat terealisasi dengan optimal.

¹⁶Muhammad Saparuddin & Nurwahidin, *Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 11, (2021). h. 5772.

¹⁷Sitti Pausiah, 53 Tahun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo, Wawancara 25 Januari 2025.

3. Guru Menangani *Learning Loss* dengan Berkolaborasi dengan Orang Tua Peserta Didik

Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua peserta didik sangat penting, dimana diharapkan Guru Pendidikan Agama Islam dapat membuat orang tua peserta didik menjadi lebih peduli dan aktif dalam mendukung proses belajar anak di lingkungan rumah.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan bersama antara lain memberikan pengetahuan khusus kepada orangtua peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran, mengenali tanda-tanda psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar dan membantu anak menangani masalah psikologisnya, memberikan waktu untuk anak beristirahat dan bersantai, kegiatan ini bisa dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan di rumah atau halaman sesuai dengan minat anak, jika memungkinkan bisa berkunjung ke rumah keluarga atau tempat wisata dengan tetap menjaga protokol kesehatan, mendengarkan keluhan anak terkait masalah belajar di sekolah, menjadi pendengar yang baik dan mencari solusi bersama, memberikan penghargaan saat anak mencapai prestasi baru. Guru Pendidikan Agama Islam perlu menjalin komunikasi yang rutin dengan orang tua peserta didik mengenai masalah, pencapaian, dan kejadian selama proses belajar di sekolah, serta guru pendidikan agama islam juga perlu memiliki referensi dari guru lainnya untuk menangani *Learning Loss* ini.¹⁸

Konteks pendidikan saat ini, upaya untuk menangani *Learning Loss* melalui kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik menjadi semakin penting. Kolaborasi ini merupakan kegiatan dimana terjalinnya kerjasama antara berbagai pihak dalam mewujudkan tujuan pendidikan, kolaborasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di lingkungan rumah.

¹⁸Riski Sovayunanto, *Learning Loss Dan Faktor-Faktor Penyebab Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)*, Vol. 8, No.1, (2022). h. 16.

Kerangka kolaborasi ini tidak hanya membantu menangani *Learning Loss*, tetapi juga membantu memperkuat pengawasan dan dukungan terhadap pembelajaran anak di luar lingkungan sekolah.¹⁹

Peran guru sebagai fasilitator utama dalam proses pendidikan menjadi lebih efektif ketika didukung oleh keterlibatan orang tua peserta didik. Melalui komunikasi yang intensif dan terarah antara guru dan orang tua, pengawasan terhadap proses belajar mengajar di lingkungan rumah dapat dilakukan dengan lebih baik. Guru hanya mampu mengontrol peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah, ketika peserta didik berada di lingkungan rumah atau luar sekolah, maka kontrol ada di tangan orang tua peserta didik.²⁰ Berbagai upaya kolaboratif telah diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo, seperti pertemuan virtual serta non virtual antara guru dan orang tua guna membahas perkembangan peserta didik serta menangani kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran di lingkungan rumah.

Wawancara dengan Ibu Sitti Pausiah mengatikan bahwa:

“Saya aktif berkolaborasi atau berbicara dengan orang tua peserta didik ketika orang tua peserta didik mengatikan anaknya kesekolah dan pernah juga bertemu langsung ketika berada diluar jam sekolah. Saya mengingatkan orang tua peserta didik agar memperhatikan pendidikan anaknya bila berada di lingkungan rumah seperti mengingatkan untuk mengerjakan tugas dan mengulang kembali materi yang sudah saya ajarkan di sekolah. Komunikasi dengan orang tua peserta didik merupakan kunci utama keberhasilan dalam menangani *Learning Loss* pada peserta didik”.²¹

Ia menyebutkan bahwa dengan berkomunikasi secara rutin, baik melalui pesan singkat maupun pertemuan virtual, guru dapat memberikan panduan dan

¹⁹Anik Zakariyah & Abdulloh Hamid, *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah*, Vol. 26, No. 1, (2020). h. 18

²⁰Abdul Kholil, *Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring*, Vol. 1, No. 2, (2021). h. 100.

²¹ Sitti Pausiah, 53 Tahun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo, Wawancara 25 Januari 2025.

rekomendasi kepada orang tua mengenai upaya mendukung kegiatan belajar anak ketika berada di lingkungan rumah.

Pada saat wawancara dengan Pak Mukhlis Bapak dari Aisyah Azzahra mengatakan bahwa:

“Saya biasa bertemu dan wawancara langsung dengan Guru PAI SD Negeri 019 yang kebetulan anak saya sekolah disana, Guru PAI memberitahukan perkembangan anak disekolah kepada saya dan selalu memperhatikan, menanyakan dan mengawasi perkembangan pembelajaran anak ketika sedang berada di rumah seperti mengingatkan agar mengerjakan PR dan mengulang bacaan buku catatan. Menurut saya kolaborasi seperti ini sangat baik karena kita sebagai orang tua peserta didik mengetahui bagaimana ketika anak di sekolah dan kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar anak yang lebih baik dari sebelumnya karena kami sebagai orang tua peserta didik ikut mengawasi pendidikan anak yang sebelumnya itu kami biasa saja”.²²

Tambahan dari Ibu Sitti Pausiah mengungkapkan bahwa:

“situasi ini orang tua peserta didik diharapkan bisa mengingatkan anak-anak mereka untuk melaksanakan kegiatan dan mengerjakan tugas bila berada di lingkungan rumah yang telah diajarkan di sekolah, contohnya seperti mengerjakan tugas PR dan tugas lainnya”.²³

Kolaborasi yang dilakukan ini memang membuahkan hasil yang cukup signifikan dalam menangani *Learning Loss*. Penulis mengamati bahwa peserta didik yang menerima dukungan kuat dari orang tua cenderung menunjukkan kemajuan belajar yang lebih baik. Saat observasi di sekolah, terlihat bahwa anak-anak yang mendapatkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua terlihat lebih teratur dan semangat dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas-tugasnya.

Penjelasan ini menunjukkan betapa pentingnya peran aktif orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran anak. Orang tua dapat ikut serta dalam proses pendidikan anak, yang sebelumnya mungkin hanya dianggap sebagai tanggung jawab guru di sekolah. Hasilnya upaya guru menangani *Learning Loss*

²²Mukhlis, Orang tua Aisyah Azzahra, wawancara 18 Juni 2025 di Mombi rumah pak Mukhlis

²³Sitti Pausiah, 53 Tahun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo, Wawancara 25 Januari 2025.

ini dengan komunikasi yang baik kepada orang tua peserta didik dapat membuat anak menjadi lebih memerhatikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh gurunya di sekolah.

Kesimpulannya, upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk menangani *Learning Loss* melalui kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik merupakan suatu langkah yang efektif dan perlu terus dikembangkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam lainnya. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran komunikasi yang baik antara dua pihak. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua peserta didik dalam mendukung pembelajaran anak di masa-masa seperti sekarang ini bisa saling melengkapi dan menguatkan demi tercapainya kualitas pendidikan peserta didik yang lebih baik. Kesadaran bersama ini diharapkan dapat terus menjadi pilar utama dalam mendukung pendidikan anak di masa mendatang.

C. Kendala yang Dihadapi serta Kelebihan yang Didapatkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 019 Paropo dalam Menangani Learning Loss terhadap Peserta Didik

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi serta kelebihan yang didapatkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 019 Paropo. Guru seringkali menghadapi berbagai kendala dalam menangani *Learning Loss* ini pada peserta didik, yang dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran mereka. Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru juga mendapatkan kelebihan saat setelah menangani *Learning Loss* ini pada peserta didik.

Berdasarkan analisis data hasil wawancara dengan narasumber dan observasi yang dilakukan, terdapat beberapa kendala serta kelebihan yang

dihadapi dan dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo ketika mencoba menangani *Learning Loss* saat proses pembelajaran berlangsung.

Kendala yang pertama yaitu kurangnya perhatian dari peserta didik saat guru memberikan penjelasan ulang. Hal ini sering terjadi karena banyak peserta didik yang cenderung ingin segera menyelesaikan aktivitas belajarnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Sitti Pausiah, guru yang menjadi narasumber utama di SD Negeri 019 Paropo bahwa:

“Terkadang, saat saya mengulang materi, kesadaran belajar peserta didik tidak optimal karena keinginan mereka untuk segera selesai dengan mata pelajaran Agama, bahkan ada peserta didik yang takut masuk kelas dan tidak mau hadir karena tidak ingin belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”²⁴

Kendala yang kedua adalah kebiasaan beberapa peserta didik yang bermain dalam kelas, yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik lain. Situasi ini membuat suasana belajar menjadi kurang kondusif, membuat proses pembelajaran di dalam kelas menjadi terhambat. Ibu Sitti Pausiah, menegaskan bahwa:

“Ruangan kelas sering menjadi riuh karena peserta didik lebih sering bermain, menyebabkan gangguan bagi peserta didik lainnya.”

Selanjutnya kendala yang ketiga adalah kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua juga turut menyumbang pada tantangan *Learning Loss*. Ibu Sitti Pausiah, mengungkapkan pengalamannya bahwa:

“sebelumnya ada kesenjangan komunikasi dengan orang tua peserta didik yang mengakibatkan kurangnya pemantauan perkembangan belajar peserta didik di lingkungan rumah. Tanpa komunikasi yang baik dengan orang tua, sulit untuk memastikan bahwa pembelajaran anak di lingkungan rumah dapat dilanjutkan dengan baik.”

²⁴Sitti Pausiah, 53 tahun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo, Wawancara 25 Januari 2025.

Sisi lain, walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo, terdapat sejumlah kelebihan atau keuntungan setelah guru menangani permasalahan *Learning Loss* ini kepada peserta didik.

Kelebihan yang pertama yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, peserta didik menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi. Ibu Siti Pausiah mengatakan bahwa:

“Metode demonstrasi ini membuat peserta didik lebih antusias dalam berpartisipasi selama proses belajar. Penggunaan metode demonstrasi ini saat menangani *Learning Loss* di dalam kelas membuat peserta didik terlibat aktif secara langsung, sehingga mereka lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran belajar”.²⁵

Kelebihan yang kedua yaitu setelah Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo menangani permasalahan *Learning Loss* dengan melakukan Pendekatan refleksi kepada peserta didik menunjukkan hasil positif. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 019 Paropo dalam hal ini Ibu Siti Pausiah, menerapkan pengulangan materi secara efektif tanpa memberikan tekanan emosional kepada peserta didik.

“Kami mengrefleksi ingatan kepada peserta didik tanpa emosi negatif, ini menjadikan peserta didik lebih senang dan lebih mudah menerima serta mengingat kembali materi yang terlupakan,” kata Ibu Siti Pausiah.

Kelebihan dari pendekatan refleksi ini adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan membuat peserta didik termotivasi untuk tetap aktif dan terus terlibat dalam proses pembelajaran serta mengurangi kesulitan belajar yang disebabkan oleh permasalahan *Learning Loss*. Pendekatan refleksi ingatan pada peserta didik di Sekolah Dasar membantu mereka mengingat kembali pengalaman

²⁵Siti Pausiah, 53 Tahun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo, Wawancara 25 Januari 2025.

belajar sebelumnya, sehingga mempermudah pemahaman materi baru dengan mengaitkannya pada pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Kelebihan yang ketiga dari menangani *Learning Loss* ini kepada peserta didik yaitu meningkatkan kesadaran orang tua peserta didik tentang pentingnya pendidikan anak dan mengetahui perkembangan anak saat berada di lingkungan sekolah serta di lingkungan rumah, peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua menjadi langkah penting dalam menangani permasalahan ini. Adanya koordinasi yang baik, orang tua menjadi lebih berperan dalam pendidikan anaknya. Ibu Sitti Pausiah mengungkapkan bahwa:

“Ketika kami melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik menjadi lebih teratur dan punya semangat baru untuk terus belajar di lingkungan rumah, ini demi mengurangi kelebihan bermain saat tidak berada dalam pantauan atau pengawasan kami selaku guru di SD Negeri 019 Paropo.”²⁶

Sebagai peneliti, saya turut melakukan observasi langsung di lingkungan SD Negeri 019 Paropo, serta menyaksikan betapa pentingnya interaksi antara guru, peserta didik, dan orang tua. Salah satu kesempatan observasi, saya melihat sendiri interaksi positif ketika orang tua hadir di sekolah dan berkomunikasi langsung dengan guru saat mengantar dan menjemput anaknya di sekolah yang berdampak besar pada motivasi belajar peserta didik. Kolaborasi ini memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua sangat berdampak positif terhadap semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Sebagai kesimpulan, meskipun berbagai kendala seperti perhatian peserta didik yang rendah dan komunikasi yang belum optimal dengan orang tua masih menjadi penghalang, kelebihan metode pembelajaran dan pendekatan inovatif yang diterapkan oleh para guru di SD Negeri 019 membuktikan bahwa *Learning*

²⁶Sitti Pausiah, 53 tahun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo, Wawancara 25 Januari 2025.

Loss dapat ditanggulangi dengan upaya yang tepat. Kolaborasi aktif antara guru dengan orang tua peserta didik juga memperlihatkan potensi besar dalam mengembalikan kemampuan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang menjadikan mereka lebih adaptif serta semangat dalam menjalani proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *Learning Loss* pada proses pembelajaran peserta didik. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam, khususnya Ibu Sitti Pausiah di SD Negeri 019 Paropo, menerapkan berbagai upaya dalam penanganan *Learning Loss* tersebut.

1. Merancang metode pembelajaran yang efektif dapat dilakukan melalui penerapan metode demonstrasi yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Metode ini telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik. Demonstrasi tidak hanya menciptakan suasana proses pembelajaran yang lebih interaktif, tetapi juga mempermudah peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan yang tepat terhadap peserta didik dilakukan melalui metode refleksi ingatan yang bertujuan menyegarkan kembali ingatan peserta didik dengan upaya mengulang materi secara interaktif tanpa memberikan tekanan emosional. Pengulangan ini difokuskan pada poin-poin penting bukan mengulang seluruh materi, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memperkuat dan memperdalam pemahamannya. Selanjutnya guru berkolaborasi dengan orang tua peserta didik. Kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik menjadi kunci dalam memperkuat proses pembelajaran di lingkungan rumah dan menjaga kontinuitas pendidikan peserta didik. Meskipun terdapat sedikit kendala seperti kurang optimalnya komunikasi antara guru

dan orang tua serta kurangnya perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, kolaborasi ini tetap berhasil meningkatkan kesadaran dan mendapat dukungan dari pihak orang tua peserta didik. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan akademik peserta didik.

2. Adapun kendala guru dalam menangani *Learning Loss* seperti peserta didik yang sering bermain dalam kelas, peserta didik tidak mendengarkan atau memperhatikan guru saat menjelaskan di dalam kelas dan sulitnya komunikasi antara orang tua peserta didik. Kendala-kendala ini menjadi penghambat guru dalam proses pemulihan pemahaman materi yang sempat hilang pada peserta didik. Namun dibalik semua kendala tersebut setelah menangani *Learning Loss* secara terus menerus terdapat hasil positif yang signifikan, peserta didik menjadi lebih fokus, mampu mengingat kembali materi yang terlupakan karena guru melakukan metode yang mempraktekan langsung dan memulihkan ingatan peserta didik serta terciptanya kolaborasi yang lebih baik antara guru dan orang tua peserta didik demi mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Menangani *Learning Loss* di SD Negeri 019 Paropo menunjukkan bahwa meski terdapat beberapa kendala dalam menangani *Learning Loss*, upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam mampu menghasilkan dampak positif dalam menangani *Learning Loss* dan dapat dijadikan acuan bagi institusi pendidikan lainnya dalam menangani masalah serupa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *Learning Loss* di SD Negeri 019 Paropo, terdapat beberapa saran yang dapat diaplikasikan untuk penelitian dan upaya penanganan di masa mendatang.

1. Penting untuk melanjutkan dan meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran anak. Komunikasi yang intensif serta kooperatif ini dapat memperkuat pemahaman, pengawasan pembelajaran serta berdampak positif bagi kemajuan peserta didik dan sebagai peserta didik jangan ragu untuk bertanya kepada Guru atau Orang tua jika ada hal yang belum dipahami karena belajar merupakan proses bersama demi meningkatkan kualitas diri dikemudian hari.
2. Guru dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan variasi metode pembelajaran kreatif yang dapat merangsang ingatan belajar peserta didik, seperti penggunaan teknologi atau media interaktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat mengurangi kebosanan serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan bisa juga membuat pelatihan serta workshop untuk guru, ini dapat membantu kompetensi dan keterampilan guru khususnya mengenai berbagai upaya penanganan permasalahan pada peserta didik seperti *Learning Loss*, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Adawiyah, Fatniation. *Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama*, Vol. 2, No. 1, .2021.
- Adelia, Meisya dkk. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Imana*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 4, 2022.
- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial, Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Amir Ramli, Tebfku. *Menjadi Guru Kaya: Melalui Perubahan Paradigma To Be Quadran*, Bandung: Pustaka Inti 2005.
- Amsikan, Stanislaus dkk. *Analisis Kemampuan Siswa Sebagai Alternative Solusi Mengatasi Learning Loss Siswa Smpn Nunufafi*, Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 4, No. 4, 2021.
- Azwandi dkk, *Analisis Upaya Guru dalam Menangani Learning Loss Siswa di SDN 32 Mataram*, Vol. 8, No. 1, 2023.
- Badry, Intan Mayang Sahni dan Rini Rahman. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. *Koroang Mala'bi: Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar, 2019).
- Budi Astuti, Rahmatika dkk. *Etika Mencari Ilmu dalam Al-Qur'an (Kajian Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11)*, Vol. 3, No. 3, 2023.
- Budi, Setia dkk. *Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif*, JURNAL BASICEDU, Vol. 5, No, 5. 2021
- Cecep dkk. *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi*, Jurnal Tahsinia, Vol. 3, No. 1, 2023.
- Darajat, Rafi dkk *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Di Sman 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)*, 2019.
- Darmiah. *Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 1 (2021). h. 167.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Devianti, Rika & Suci Lia Sari. *Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran*, Vol. 6, No. 2, 2020.

- Efendi, Ridwan dkk. *Upaya Guru PAI dalam Akhlak Siswa SMP di era Pandemi Covid-19*, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Ergawati dkk. *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2, 2023.
- Fadilah, Nurrul dkk. *Pendidikan Agama Sebagai Upaya Mengantisipasi Learning Loss di SDN 023 Tarakan*, Vol. 8, No. 1, 2022.
- Fikriansyah dkk. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 1, 2023.
- Hanafiah dkk. *Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas*, Vol. 5, No. 6, 2022.
- Haniyyah, Zida dan Nurul Indana. *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di Smpn 03 Jombang*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Harahap Muhammad Riduan dan Atahya Roja Sabila. *Upaya Guru dalam Mengatasi Masalah Learning Loss pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pasca Pandemi Di MTS YAPDI Padang Bulan Medan Baru*, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3, 2023.
- Hazin, Mufarrihul, Syarif Hidayat dkk. *Pendampingan Psikososial dan Modul Pembelajaran Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Learning Loss*, *Jubaedah : Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Irawan, Roni. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Hasyim Asy'ari Kota Batu*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 6, 2019.
- Iskandar, Sofyan. Primanita Sholihah Rosmana, dkk, *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia*, *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, 2023.
- Ismayanti dkk. *Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fluida*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta, Kemenag RI: 2019).
- Kholil, Abdul. *Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Maghfiroh, Lailatul. *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Mahmudi. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Islam tinjauan epistemologi, isi dan materi*, Vol. 2, No. 1, 2019.

- Melati, Eka dkk. *Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*, Journal on Education, Vol. 6, No. 1, 2023.
- Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Muchith, M. Saekan. *Guru PAI yang Profesional*, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Mujazi. *Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Indonesia Sosial Sains, Vol. 1, No. 5, 2020.
- Mukhlis. *Hakikat Guru (Pendidik) dalam Pandangan Islam*, Vol. 1, No. 1, .2020.
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Muthmainnah, Anti dan Siti Rohmah. *Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Muzdalifa, Eva. *Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Nasir, Abdul dkk, *Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 5, 2023.
- Naufal Arzaqi, Roby dkk. *Strategi Kepala TK dalam Upaya Mitigasi Potensi Learning Loss pada Anak Usia Dini selama Pandemi COVID-19*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 6, 2022.
- Ndasi, Alensiana Ayuti Ratna. dkk, *Peningkatan Daya Ingat Siswa SD Melalui Metode Simulasi*, 2023.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Kencana,2017)
- Novayani, Irma. *Pendekatan Studi Islam ,,,Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Islam""*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Pratiwi, Wahyu Dewi. *Dinamika Learning Loss : Guru dan Orang tua*, Vol. 2, No. 1,2021.
- Puspitasari, Novi. *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*, Vol. 3, No. 1, 2022.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018.
- Rina, Cut. dkk, *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Saparuddin, Muhammad & Nurwahidin. *Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 11, 2021.

- Sari, Dewi Purnama dkk. *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SDN 23 Ampenan*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 8, No. 1, 2022.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sovayunanto, Riski. *Learning Loss Dan Faktor-Faktor Penyebab Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)*, Vol. 8, No.1, 2022.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Cet 26; Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharni. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 6, No. 1 2021.
- Suwaibatul Aslamiyah, Siti dan Aidatul Fitriyah. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik*, Akademika, Vol. 12, No. 1, 2018.
- Syarifuddin, H. *Hakikat Pendidik*, 2021.
- Tersina, Andra. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020)
- Ulfa, Maria dan Saifuddin. *Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran*, Vol. 30, No. 1, 2017.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- UU No. 20, Tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Wabdaron, Densemina Yunita dan Yansen Alberth Reba. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat*, Jurnal Papeda, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Wahyuni, Rina. *Refleksi: Pendekatan Untuk Meningkatkan Profesional Dalam Praktik Mengajar*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Widiastuti, Nur. *Metode Pembelajaran dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Widodo, Ganjar Setyo dan Kharisma Sita Raofiqoh. *Pengembangan Guru Profesionalisme Menghadapi Generasi Alpha*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 7, No. 1, 2020.
- Yuliah, Elih. *Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, Vol. 31 No.1, 2021.
- Yzid, Abu Abdillah Muhammad Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*, Mauqi' wizarah Al-Auqaf Al- Misriyah, Juz 1, 1418 H.

Zakariyah, Anik. & Abdulloh Hamid. *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah*, Vol. 26, No. 1, 2020.

LAMPIRAN



Gambar : Wawancara dengan ibu Asia, S.Pd., selaku kepala SD Negeri 019 Paropo
Kecamatan Alu kabupaten Polewali Mandar, 25 Januari 2025



Gambar : Wawancara dengan ibu Sitti Pausiah, S.Pd.I., selaku Guru
Pendidikan Agama Islam SD Negeri 019 Paropo Kecamatan Alu kabupaten
Polewali Mandar, 25 Januari 2025



Gambar : Guru PAI melakukan pendekatan dengan menrefleksi ingatan peserta didik, 25 Januari 2025



Gambar : Guru Pendidikan Agama Islam melakukan metode demonstrasi dihadapan peserta didik, 25 Januari 2025



Gambar : Peserta didik mencontohkan langsung gerakan yang sudah didemonstrasikan oleh Guru PAI sebelumnya, 25 Januari 2025



Gambar : Peneliti sedang mewawancarai peserta didik kelas V atas nama Jenita Aulya di SD Negeri 019 Paropo, 18 Juni 2025.



Gambar : Peneliti sedang mewawancarai peserta didik kelas V atas nama Aisyah Azzahra di SD Negeri 019 Paropo, 18 Juni 2025.



Gambar : Peneliti sedang mewawancarai Orang tua peserta didik kelas V atas nama Mukhlis di rumah Pak Mukhlis, 18 Juni 2025.

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara Guru PAI SD Negeri 019 Paropo

Hari/Tanggal : Sabtu/25 Januari 2025

Narasumber : Sitti Pausiah, S.Pd.

Tempat : Ruangan Agama SD Negeri 019 Paropo

Peneliti	Tabe' bu, saya ingin bertanya mengenai tentang bagaimana pemhaman ibu terkait dengan <i>Learning Loss</i>
Narasumber	“ <i>Learning Loss</i> merupakan suatu kondisi peserta didik itu mengalami kehilangan pembelajar, maksudnya materi atau pembelajaran yang telah dikuasai sebelumnya oleh peserta didik menjadi lupa.”
Peneliti	Upaya seperti apa yang ibu lakukan kepada peserta didik yang mengalami <i>Learning Loss</i> ?
Narasumber	“Upaya yang saya lakukan dalam menangani <i>Learning Loss</i> pada peserta didik itu dengan 3 upaya, upaya ini baru saya lakukan karena upaya yang saya lakukan sebelumnya itu belum maksimal. Adapun upaya yang saya lakukan sekarang itu pertama, saya melakukan metode demonstrasi kepada peserta didik kenapa saya lakukan metode ini karena peserta didik ingin dipraktakan langsung seperti bagaimana tata cara wudhu dan shalat dengan baik dan benar. Kedua, saya melakukan pendekatan refleksi ingatan kepada peserta didik seperti mengulang materi yang sebelumnya telah diajarkan dan tidak memberikan tekanan emosional kepada peserta didik jika tidak bisa menjawab pertanyaan dari ibu,

	<p>mengulang materi disini bukan berarti mengulang seluruh materi yang telah diajarkan tetapi hanya poin poin pentingnya saja, Ketiga, saya melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik, contohnya mengingatkan kepada orang tua peserta didik agar memerhatikan pendidikan anaknya bila berada di lingkungan ruma.”</p>
Peneliti	<p>Bagaimana ibu melibatkan orang tua peserta didik dalam menangani <i>Learning Loss</i> pada peserta didik?</p>
Narasumber	<p>“saya komunikasi langsung dengan orang tua peserta didik saat orang tua peserta didik mengantarkan anaknya ke sekolah dan saat berada diluar sekolah seperti bertemu di suatu acara ataupun bertemu di pasar, saya mengingatkan kepada orang peserta didik untuk sering mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas PR, mengulang membaca buku catatan.”</p>
Peneliti	<p>Apa saja kendala yang dihadapi serta kelebihan yang didapat dalam menangani <i>Learning Loss</i>?</p>
Narasumber	<p>“Adapun kendala yang saya hadapi dalam menangani <i>Learning Loss</i> ini yaitu tidak lain seperti guru guru lainnya yaitu peserta didik masih ada yang ribut dalam kelas dan peserta didik tidak memerhatikan kami saat mengajar dalam kelas serta sulitnya komunikasi dengan orang tua peserta didik, namun dari semua itu saya sebagai guru dalam menangani <i>Learning Loss</i> juga mendapatkan kelebihan seperti setelah memberikan metode demonstrasi dan refleksi ingatan peserta didik menjadi lebih semangat kembali dan</p>

	mengingat kembali materi yang terlupakan serta adanya komunikasi dengan orang tua menjadikan peserta didik lebih semangat mengerjakan tugas yang saya berikan dan aktif lagi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.”
--	---

B. Hasil wawancara peserta didik SD Negeri 019 Paropo

Hari/Tanggal : Rabu/18 Juni 2025

Narasumber : Aisyah Azzahrah & Jenita Aulya

Tempat : Ruangan SD Negeri 019 Paropo

Peneliti	Apakah kamu mengerti apa itu <i>Learning Loss</i> ?
Aisyah Azzahrah	“Sebelumnya saya belum mengerti apa itu <i>Learning Loss</i> tapi setelah Guru PAI memberitahukan kami di kelas, alhamdulillah sudah mengerti yaitu kehilangan pembelajaran
Jenita Aulya	“Sayapun seperti itu, setelah diberitahukan oleh Guru PAI kami mengerti apa itu <i>Learning Loss</i> .”
Peneliti	Bagaimana upaya Guru PAI menangani peserta didik yang mengalami <i>Learning Loss</i> ?
Jenita Aulya	“Guru PAI melakukan metode demonstrasi kepada kami yang materi penyampaiannya itu dengan cara mentohkan atau memperagakan langsung kepada kami contohnya seperti tata cara wudhu dan gerakan shalat dengan benar, ini membuat kami menjadi semangat dalam belajar”
Aisyah Azzahrah	“Guru PAI melakukan refleksi ingatan, guru PAI mencoba kami untuk mengingat kembali materi yang terlupakan dan juga guru biasa komunikasi langsung dengan orang tua saya

	ketika orang tua saya mengantarkan saya sekolah.”
Peneliti	Setelah Guru PAI menenangani <i>Learning Loss</i> apakah menunjukkan hasil yang baik dari sebelumnya?
Jenita Aulya	“Ya sangat menunjukkan hasil yang baik dari sebelumnya karena guru melakukan dengan upaya terbaru dari sebelumnya yang biasanya hanya memberikan tugas PR saja.”
Aisyah Azzahrah	“Iya sangat menunjukkan hasil yang baik apalagi guru PAI sering komunikasi langsung dengan orang tua kami karena sesampainya kami dirumah orang tua kami sering mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.”
Peneliti	Apa saja kendala guru PAI yang anda lihat saat menangani <i>Learning Loss</i> ?
Aisyah Azzahra	“Teman-teman yang lain masih ada yang ribut dan tidak memerhatikan ketiga proses pembelajaran sedang berlangsung.”
Jenita Aulya	“Teman-teman masih sering terlambat masuk dalam kelas dengan alasan mapel agama masuknya di jam 07:30 pagi dan ada juga teman kami yang tidak mau masuk ketika belajar mapel agama.”

C. Hasil wawancara Orang tua peserta didik SD Negeri 019 Paropo

Hari/Tanggal : Rabu/18 Juni 2025

Narasumber : Mukhlis (Ayah Aisyah Azzahrah)

Tempat : Rumah pak Mukhlis di Mombi

Peneliti	Apakah bapak pernah berinteraksi atau wawancara langsung dengan Guru PAI SD Negeri 019 Paropo?
Narasumber	“Ya saya pernah ketika saya mengantar anak saja Aisyah Azzahrah ke sekolah.”
Peneliti	Apa saja yang disampaikan oleh Guru PAI kepada bapak?
Narasumber	“Saya disuruh untuk selalu mengingatkan kepada anak saya untuk selalu memperhatikan dan menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan oleh Guru PAI di sekolah serta memperhatikan pendidikan anak saya ketika berada dalam lingkungan rumah.”
Peneliti	Bagaimana cara bapak menyampaikan kepada anak terkait dengan apa yang sudah disampaikan oleh Guru PAI kepada Bapak?
Narasumber	“Ya saya memberitahukan kepada anak saya bahwa saya tadi berbicara dengan Guru PAI SD Negeri 019 Paropo, saya disuruh untuk memperhatikan pendidikan anak saya ketika berada di lingkungan rumah jadi semua tugas tugas yang berikan oleh guru di sekolah untuk segera diselesaikan dan itu juga sebagai syarat buat anak saya untuk bisa bermain bersama temannya.”
Peneliti	Menurut bapak, Apakah dengan upaya kolaborasi dengan Guru PAI ini sudah sangat bagus untuk dilakukan?

Narasumber	“Ya sudah sangat bagus, karena guru bekerja dengan sangat profesional dan sangat peduli dengan pendidikan anak kami yang masih dalam proses tumbuh dewasa serta komunikasi yang baik Guru PAI dan kami sebagai orang tua dapat bekerja sama dalam membimbing anak, mendukung dan mengatasi apabila ada masalah.”
------------	--

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	:
Instansi/Sekolah	: SDN
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 3 X 4 Jam Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 20.. / 20..

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i>. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawa'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>al-khulafa al-rasyidin</i>.</p>	
Fase B Berdasarkan Elemen	
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawa'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami

	peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>alkhulafa al-rasyidin</i> .
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar. 2. Membiasakan perilaku pantang menyerah sebagai bukti implementasi makna Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar. 3. Menjelaskan pengertian peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar. 4. Menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa Fathu Makkah dengan benar. 5. Menentukan perilaku mulia Rasulullah saw. dalam peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan tepat. 6. Menemukan perilaku terpuji dalam peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan tepat. 7. Menghubungkan peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan perilaku terpuji sehari-hari dengan benar.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Fathu Makkah, Madinah, Perjanjian Hudaibiyah, Haji Wada. Arafah, Kakbah, Makkah, Quraisy.

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran :
<i>Cooperative learning, tanya jawab, student questioner, problem based learning (PBL), diskusi, think pair share, namabered haed together (NHT) dan metode lain-lainnya yang tepat sesuai dengan kondisi aktual pembelajaran dan karakteristik pesera didik.</i>
Media Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. Alat bantu audio (speaker) 3. Proyektor 4. Jaringan internet 5. Audio atau video Al-Qur'an 6. Power point interaktif 7. Worksheet untuk pembuatan mind mapping/kertas buram/kertas bekas 8. Video yang relevan dengan peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada.

Materi Pembelajaran
<p>Bab 5 Meneladani Perjuangan Rasulullah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kisah istimewa Fathu Makkah • Peristiwa Haji Wada • Hikmah dalam kisah
Sumber Belajar :
<p>1. Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Kemdikbud RI tahun 2021. • Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI • www.qurano.com <p>2. Sumber Alternatif</p> <p>Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.</p>
Persiapan Pembelajaran :
<ul style="list-style-type: none"> a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan bahan tayang d. Mempersiapkan lembar kerja siswa
Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :
1. Kisah Istimewa Fathu Makkah (1 x 4 JP)
Tujuan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian peristiwa Fathu Makkah dengan benar. • Menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa Fathu Makkah dengan benar. • Menemukan nilai-nilai perdamaian yang terkandung dalam peristiwa Fathu Makkah dengan tepat.
Kegiatan Pembuka
<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu. • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian. • Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

Apersepsi

- Guru memandu kegiatan awal pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an dan berdoa.
- Guru dapat melakukan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan fakta sejarah nabi melalui dialog dan tanya jawab. Kemudian guru menghubungkan dengan kisah perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw.

Pemantik

Peserta didik diajak menceritakan pengalaman tentang 'berjanji' dengan orang tua, teman atau guru. Guru memberikan pertanyaan ringan pentingnya janji, menepati janji dan dampaknya. Pernahkan kalian mempunyai janji dengan teman? Bagaimana pengalaman kalian ketika memiliki janji dengan teman? Bagaimana jika perjanjian itu tidak ditepati?

Kegiatan Inti

- Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan mengamati gambar (gambar 5.1) sebagai stimulus. Guru dapat memberikan stimulus pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan disajikan.



Gambar 5.1 Meraih rida Allah

- Guru dapat pula mengembangkan stimulus pembelajaran dengan mengeksplorasi pengalaman peserta didik.
- Guru melanjutkan untuk mengamati gambar 5.2. peserta didik diajak merenungi dan berfikir. Pada kegiatan ini peserta didik dibantu untuk membuat pernyataan, pendapat, dan pertanyaan terkait dengan gambar. Pendapat dapat disampaikan dalam bentuk tulisan sebagaimana rubrik **Aktivitasku**. Pemanfaatkan ruplik ini lebih fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi aktual.

Setelah kegiatan di atas, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru membagi dalam beberapa kelompok. Dalam pembagian kelompok harus memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik.
- Guru memberikan tugas untuk membaca dan memahami teks tentang Fathu Makkah.

- Guru dapat memberikan buku sumber lain yang relevan dan lebih luas tentang makna Fathu Makkah.
- Selanjutnya guru membuat kelompok belajar yang disesuaikan dengan tema materi. Adapun jumlah peserta didik setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang tergantung kondisi aktual pembelajaran.
- Setiap peserta didik dalam grup akan diberikan nomor.
- Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok.
- Kelompok mengerjakan dan mendiskusikan jawaban yang ditugaskan.
- Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan melaporkan hasil pekerjaannya.
- Guru meminta tanggapan dari teman-temannya.
- Guru memilih dan mengembangkan metode yang lebih tepat sesuai karakteristik peserta didik.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

2. Peristiwa Haji Wada (1 x 4 JP)

Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan makna Haji Wada' dengan benar.
- Mengungkapkan akhlak Rasulullah saw. sebagai suri teladan dengan benar.

Kegiatan Pembuka

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-

masing
Apersepsi
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memandu kegiatan awal pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an dan berdoa. • Guru dapat melakukan kegiatan apersepsi dengan mengungkap kembali peristiwa Fathu Makkah dan rentetan peristiwa hingga sampai peristiwa Haji Wada. Juga mengungkap kembali nilai-nilai perjuangan Rasulullah saw. dengan tanya jawab.
Pemantik
<p>Guru menyampaikan ketentuan Allah dengan berdialog. Peserta didik diajak bercerita tentang peristiwa perpisahan sesuai dengan pengalamannya.</p> <p>Misalnya melepas kepergian orang yang hendak berangkat haji atau umrah, melepas kepergian saudara yang hendak merantau, ke pondok, atau asrama. Guru melontarkan pertanyaan: Bagaimana sikap kalian tentang peristiwa tersebut? Guru kemudian menghubungkan dengan peristiwa Haji Wada.</p>
Kegiatan Inti
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan berbagai aktivitas awal seperti do'a dan bacaan-bacaan lainnya yang menjadi program sekolah. • Guru juga dapat memberikan stimulus pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan disajikan dengan gambar atau teks pada buku siswa. • Guru dapat pula mengembangkan stimulus pembelajaran dengan mengeksplorasi peserta didik berdasarkan pengalaman mereka tentang ibadah haji. <p>Setelah kegiatan pembelajaran sudah mulai kondusif guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk memahami teks tentang Haji Wada. Bacaan dapat bersumber dari bukubuku lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan. Alternatif lain menggunakan tayangan video. • Guru menyiapkan soal dalam bentuk kartu soal atau kertas potongan kecil atau kertas sejenisnya. • Guru menyiapkan kartu soal yang telah dibuat sebagai media pembelajaran. • Guru membagikan kartu soal dan peserta didik mengerjakan soal secara individu. • Peserta didik berusaha mencari jawaban mandiri dan didampingi guru untuk membimbing. • Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal guru

memberikan petunjuk agar peserta didik membentuk kelompok dengan bimbingan guru.

- Peserta didik saling berpasangan untuk dibagikan soal dan jawaban. Dan seterusnya hingga mendapati 10 soal dan jawaban yang berbeda.
- Guru memberikan waktu untuk mengumpulkan 10 soal tersebut.
- Semua peserta didik melaporkan kepada guru hasil yang diperoleh dalam berbagi informasi dengan teman-teman.
- Guru memanggil peserta didik untuk menyampaikan hasilnya.
- Guru memberikan penguatan dan meluruskan jawaban-jawaban yang tidak tepat.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

3. Hikmah dalam Kisah (1 x 4JP)

Tujuan Pembelajaran

- Menyebutkan nilai-nilai Islam dalam peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar.
- Menemukan perilaku terpuji dalam Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar.
- Menghubungkan peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan perilaku terpuji sehari-hari dengan benar.

Kegiatan Pembuka

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan




<p>dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing
<p>Apersepsi</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memandu kegiatan awal pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an dan berdoa. • Guru dapat melakukan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan fakta orang-orang yang pergi haji. Guru membantu peserta didik untuk mengungkapkan pernyataan sebab sebagian anak-anak memiliki keterbatasan mengungkapkan dengan bahasa lisan.
<p>Pemantik</p>
<p>Pernahkah kalian memperoleh pujian karena menepati janji? Ceritakan pengalaman itu, mungkin akan menjadi inspirasi untuk teman yang lain. Guru dapat mengolahnya secara faktual sesuai dengan kondisi yang nyata. Seperti mendapatkan kepercayaan dari teman, guru, dan orang tua.</p>
<p>Kegiatan Inti</p>
<p>Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan mencermati kisah-kisah penyejuk hati atau kisah inspiratif lain yang dapat menggugah motivasi anak.</p> <p>Guru memberikan stimulus pembelajaran dengan berdialog dan tanya jawab. Pada kegiatan ini peserta didik dibantu untuk membuat pernyataan, pendapat, dan pertanyaan terkait dengan materi. Untuk aktivitas lebih menarik guru dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membentuk kelompok • Guru mengidentifikasi daya serap peserta didik kemudian membentuk pasangan yang seimbang agar peserta didik yang daya serapnya cepat bisa membantu • Setiap kelompok diberi tugas untuk membahas nilai-nilai perjuangan Rasulullah seperti di dalam buku peserta didik: menepati janji, kasih sayang, rendah hati, atau sikap terpuji lainnya yang akan diungkap • Guru memberikan bimbingan untuk membahas makna, contoh-contoh perilaku, atau kisah yang sesuai. • Guru membimbing membuat mind mapping • Peserta didik melakukan presentasi • Guru mengulang dan menjelaskan kembali agar peserta didik bisa memahami materi secara utuh. • Guru melakukan penguatan dan kesimpulan. • Peserta didik dapat mengerjakan tugas mandiri pada rubrik
<p>Aktivitasku</p>

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

Pelaksanaan Asesmen


Sikap

-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antarteman.
-  Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan




-  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan




-  Presentasi
-  Proyek
-  Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

-  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
-  Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
-  Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan

Remedial

-  Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
-  Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
-  Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi																				
Kriteria Penilaian :																				
<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok. • Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100 																				
1. Penilaian Sikap :																				
o	Uraian	SS	S	R	R															
	Selalu menepati janji																			
	Memberikan maaf kepada orang yang menyakiti																			
	Teman adalah saudara																			
	Senang berteman dengan siapa saja																			
	Menolong teman yang terkena musibah																			
<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SS : Sangat setuju 2. S : Setuju 3. RR: Ragu-ragu 4. TS : Tidak setuju <p>Contoh jurnal:</p> <table border="1"> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>																				
2. Penilaian Pengetahuan																				

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1. Berikut ini pernyataan yang berkaitan dengan kota Makkah adalah
 - A. Tempat dilahirkannya Nabi Ibrahim dan Ismail
 - B. Kota suci yang terdapat makam Nabi Muhammad
 - C. Kota suci dan terdapat bangunan suci Masjidil Haram
 - D. Tempat suci dan sebagai ibu kota Negara Arab Saudi

2. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
 - 1) Perjanjian damai antara penduduk Makkah dan Madinah
 - 2) Perjanjian hidup bersama antar suku-suku di Madinah
 - 3) Perjanjian yang memberi kebebasan orang muslim berdakwah di Madinah
 - 4) Perjanjian damai antara Kaum Quraisy Makkah dengan muslim Madinah
 Pernyataan yang tepat dan sesuai dengan makna Perjanjian Hudaibiyah adalah

A. 1) dan 2)	C. 2) dan 3
B. 1) dan 3)	D. 3) dan 4

3. Perhatikan beberapa hal terkait Perjanjian Hudaibiyah berikut!
 1. Nabi Muhamad lebih tenang dan fokus berdakwah di Madinah
 2. Tidak ada peperangan sehingga masyarakat lebih tenang dan aman
 3. Umat Islam di Madinah merugi karena tidak boleh berkunjung ke Makkah selamanya
 4. Memberikan keuntungan kepada Kaum Quraisy untuk menyusun kekuatan
 Manfaat Perjanjian Hudaibiyah terdapat pada

A. 1 dan 2	C. 2 dan 3
B. 1 dan 3	D. 3 dan 4

4. Makna Fathu Makkah yang benar terdapat pada pernyataan
 - A. Penyerangan kota Makkah dengan kekuatan terbesar nabi dan sahabat
 - B. Penaklukan kota Makkah yang dilakukan oleh seluruh penduduk Madinah
 - C. Ibadah haji yang dilakukan nabi dan sahabat dalam jumlah yang besar
 - D. Penaklukan kota Makkah oleh Nabi Muhammad dan sahabat dengan damai

5. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
- 1) Menghormati dan menghargai penduduk Makkah
 - 2) Tidak ada tindakan kekerasan dan tekanan kepada kaum kafir Quraisy
 - 3) Merusak tempat-tempat ibadah dan memaksa mereka untuk mengikuti Nabi
 - 4) Memaafkan kesalahan masa lalu dan tidak dendam terhadap penduduk Makkah
 - 5) Membawa perlengkapan perang yang kuat dan lengkap untuk mengalahkan kafir Quraisy
- Pernyataan yang sesuai dengan peristiwa Fathu Makkah adalah
- A. 1), 2), dan 3)
 - B. 1), 2), dan 4)
 - C. 2), 3), dan 4)
 - D. 2), 3), dan 5)
6. Terjadinya Fathu Makkah membuat manusia berbondong-bondong masuk agama Islam. Hal ini disebabkan
- A. Rasulullah memaksa orang-orang Makkah untuk masuk Islam
 - B. Rasulullah menampilkan sikap menghormati penduduk Makkah
 - C. Penduduk Makkah tertekan dan ketakutan dengan pasukan yang banyak
 - D. Penduduk Makkah merasa terancam keluarganya atas kedatangan Nabi
7. Sesampainya Nabi Muhammad dan sahabat di Makkah rombongan langsung melaksanakan tawaf. Bilal bin Rabah mengumandangkan azan di atas puncak Kakbah.
- Peristiwa ini sebagai tanda
- A. Penguasaan kota Makkah oleh kaum muslimin
 - B. Terbukanya Kota Makkah untuk kaum muslimin
 - C. Kota Makkah telah diambil alih oleh Nabi Muhammad
 - D. Kota Makkah diserahkan kepada Nabi Muhammad
8. Haji yang dilaksanakan terakhir oleh Rasulullah kemudian berpidato di Arafah dikenal dengan nama....
- A. Haji Qirān
 - B. Haji Tamatu
 - C. Haji Ifrad
 - D. Haji Wada

3. Penilaian Keterampilan

- a. Keterampilan (produk)
Membuat Quote perilaku saling berbagi kepada yang membutuhkan.
Dibuat secara individu pada kertas.

<p>Keterangan:</p> <p>Gaya dan bahasa</p> <p>Nilai 3 : Pemilihan kata tepat dan gaya bahasa sangat tepat</p> <p>Nilai 2 : Pemilihan kata tepat dan gaya bahasa tepat</p> <p>Nilai 1 : Pemilihan kata tepat dan gaya bahasa kurang tepat</p> <p>Isi</p> <p>Nilai 3 : Isi cerita sesuai dengan judul dan dapat mengungkap makna peristiwa</p> <p>Nilai 2 : Isi cerita sesuai dengan judul dan tidak mengungkap makna peristiwa</p> <p>Nilai 1 : Isi cerita kurang sesuai dan tidak mengungkap makna peristiwa</p>							
Refleksi Guru:							
	Pertanyaan	Jawaban					
o	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?						
	Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran?						
	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik?						
	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?						
	Apakah pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?						
Refleksi Peserta Didik:							



Refleksi

Setelah kalian belajar tentu banyak pengalaman yang telah kalian dapatkan.

Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran ini?
 Renungkan kembali peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada kemudian hubungkan dengan peristiwa yang kalian alami.
 Apa yang hendak kalian lakukan sebagai bukti meneladani kisah Nabi Muhammad saw.?

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :



Aktivitasku

1. Setiap siswa mencari kata yang sulit kemudian digabungkan dengan teman yang lain.
2. Masing-masing siswa menuliskan satu nilai akhlak terpuji yang Rasulullah ajarkan dalam peristiwa Fathu Makkah. Kemudian gabungkan dengan teman-teman yang lain.
3. Diskusikan dengan teman kalian!



Aktivitasku

Dalam kehidupan kalian pasti ada peristiwa yang mengesankan dan memiliki makna seperti peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada. Ceritakan kisah tersebut, insya Allah menginspirasi untuk orang lain agar berbuat lebih baik!



Aktivitas Kelompok

Ayo, diskusikan!

1. Mengapa kaum Quraisy berbondong-bondong masuk Agama Allah?
2. Beriman kepada Allah adalah anugerah.

Namun di tengah masyarakat banyak orang yang mengaku beriman kepada Allah tetapi masih bersikap memusuhi tetangga, dan tidak suka jika ada perbedaan pendapat. Bagaimana menurut kalian tentang permasalahan tersebut?

Bahan Bacaan Peserta Didik :

- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V
- Al quran dan terjemahannya

Glosarium

Adat istiadat : aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala

Akhlak : budi pekerti; kelakuan

Amanah : sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain

Arif : bijaksana; cerdik dan pandai; berilmu

Berita : keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat

Bijaksana : selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya); arif; tajam pikiran

Dakwah : penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama

Damai : tidak ada perang; tidak ada kerusuhan; aman

Duafa : orang-orang lemah (ekonominya dan sebagainya)

Empati : Keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain

Fakir : orang yang sangat berkekurangan; orang yang terlalu miskin

Firman : kata (perintah) Tuhan

Fisik : jasmani; badan

Fitnah : perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarakan dengan maksud menjelekkkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang)

Fitrah : sifat asal; kesucian; bakat; pembawaan

Generasi : sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya; angkatan; turunan

Gerhana : bulan (matahari) gelap sebagian atau seluruhnya dilihat dari bumi

Gotong royong : bekerja bersama-sama

Hadis : sabda, perbuatan, takrir (ketetapan) Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam

Harmonis : seia sekata

Haul : jangka waktu satu tahun yang menjadi batas kewajiban membayar zakat bagi pemilikan harta kekayaan, seperti perniagaan, emas, perak, ternak

Hikmah : kebijaksanaan (dari Allah)

Hisab : hitungan; perhitungan; perkiraan

Idul Adha : hari raya haji yang disertai dengan penyembelihan hewan kurban

Ijmak : kesepakatan atau kesesuaian pendapat dari para ulama mengenai suatu hal atau peristiwa

Ikhlas : bersih hati; tulus hati

Iman : kepercayaan (yang berkenaan dengan agama)

Inspirasi : ilham; kondisi saat manusia menemukan berbagai kreativitas

Kabilah : suku bangsa; kaum yang berasal dari satu ayah

Kafir : orang yang tidak percaya kepada Allah dan Rasul-Nya

Kikir : pelit

Konflik : percekocan; perselisihan; pertentangan

Kreatif : memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan

Mahsyar : tempat berkumpul manusia di akhirat

Manasik : ibadah

Mawas diri : melihat (memeriksa, mengoreksi) diri sendiri secara jujur

Mental : bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga

Miskin : orang yang perpenghasilan sangat kurang atau rendah

Mizan : neraca; timbangan

Momen : waktu

Moral : (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila

Motivasi : usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya

Mulia : tinggi (tentang kedudukan, pangkat, martabat), tertinggi, terhormat

Munafik : berpura-pura percaya atau setia dan sebagainya kepada agama dan sebagainya, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak; suka (selalu) mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya

Murtad : berbalik belakang; berbalik kafir; membuang iman; berganti menjadi ingkar;

Mustahik : orang yang berhak menerima zakat

Musyrik : orang yang menyekutukan (menyerikatkan Allah)

Muzaki : orang yang wajib membayar zakat

Nabi : orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya:

Nazar : janji (pada diri sendiri) hendak berbuat sesuatu jika maksud tercapai;

Nisab : jumlah harta minimal yang dikenai zakat

Peduli : mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan

Qudum : (bentuk ibadah dengan) berjalan mengelilingi Kakbah tujuh kali (arahnya berlawanan dengan jarum jam atau Kakbah ada di sebelah kiri kita) sambil berdoa

Ramah : baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya

Rasul : orang yang menerima wahyu Tuhan untuk disampaikan kepada manusia:

Rida : rela; suka; senang hati

Rukun : yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan

Sabar : tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); tabah

Sah : dilakukan menurut hukum (undang-undang, peraturan) yang berlaku

Simpati : ikut merasakan perasaan orang lain yang susah, sedih, menderita dan lain sebagainya

Simpatik : bersifat membangkitkan rasa simpati; amat menarik hati

Solusi : penyelesaian masalah atau pemecahan masalah

Syarat : segala sesuatu yang perlu atau harus ada

Tajwid : cara membaca Al-Qur'an dengan lafal atau ucapan yang benar

Tamak : selalu ingin beroleh banyak untuk diri sendiri; loba; serakah

Tartil : membaca Alquran dengan pelan

Teladan : sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh

Toleransi : sikap seseorang untuk menerima perasaan, kebiasaan, pendapat atau kepercayaan yang berbeda dengan yang dimiliki

Toleransi : sifat atau sikap toleran

Tsunami : gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut

Wajib : harus dilakukan; tidak boleh tidak dilaksanakan/ditinggalkan

Yatim : seorang anak yang tidak beribu dan atau tidak berayah. Batasan anak yatim adalah hingga usia baligh.

Zarah : butir (materi) yang halus sekali

Kualitas : tingkat baik dan buruknya sesuatu

Daftar Pustaka:

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2010). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- B .Uno, Prof. Dr. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. *Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Modul Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution, Prof. Dr. MA. 1982. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: C.V. Jemmars.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama lengkap Abdurrahman Rauf, lahir dan dibesarkan di Desa Sugihwaras, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 12 Maret 2002. Putra ke-2 dari pasangan Bapak Abdul Rauf, S.Pd.I., dan Ibu Sinar. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 006 Sidodadi pada tahun 2008-2014, selanjutnya pada tahun 2014-2017 penulis melanjutkan pendidikan di MTs As'adiyah Al-Muhajrin Ujung Baru, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 1 Polewali Mandar pada tahun 2017-2020. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi di STAIN Majene dan mengambil Strata 1 (S1) prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.